

**STUDI TENTANG MOTIVASI PEZIARAH DI MAKAM MBAH  
MUDZAKIR SAYUNG DEMAK  
( PERSPEKTIF DAKWAH )**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh :  
Achmad Imron  
131311023**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum,wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Imron

NIM : 131311023

Prodi/Jurusan : MD/ Manajemen Haji Umrah dan Wisata Religi

Judul Skripsi : **STUDI TENTANG MOTIVASI PEZIARAH DI MAKAM  
MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK (PERSPEKTIF  
DAKWAH )**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum,wr.wb.*

Semarang, 18 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1004

Dedi Susanto, S.Sos., M.SI

NIP. 19810514 200710 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

SKRIPSI

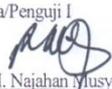
STUDI TENTANG MOTIVASI PEZIARAH DI MAKAM MBAH  
MUDZAKIR SAYUNG DEMAK ( PERSPEKTIF DAKWAH)

Di Susun Oleh  
Achmad Imron  
131311023

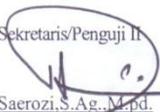
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2018 dan dinyatakan lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

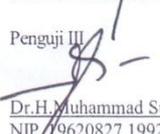
Ketua/Penguji I

  
Dr.H. Najahan Yusufak,MA.  
NIP. 19791020 1999503 1 001

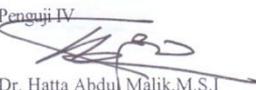
Sekretaris/Penguji II

  
Saerozi, S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III

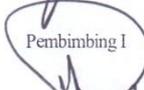
  
Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.  
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji IV

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

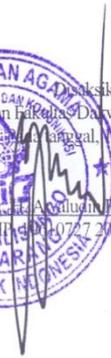
Pembimbing I

  
Saerozi, S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing II

  
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Diketahui dan disetujui oleh  
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 13 Agustus 2018

  
Asludin Pimav, Lc., M.Ag.  
NIP. 19700727 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ terbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 1 Juli 2018



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan inayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada rasulallah SAW, beserta para kerabat dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : Studi Tentang Motivasi Peziarah di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak ( Perspektif Dakwah ) ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ( S.1) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas islam negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis Menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. Atas ridhon-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak dan Ibu yang telah berkenan memberi motivasi dan do'a yang tulus bagi penulis selama penyelesaian studi serta penyusunan skripsi ini .
3. Bapak Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor ,I, II, III.
4. Bapak Dr. H. Awaludin Plmay. Lc.M.Ag. Selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta WAKIL Dekan I, II, III.
5. Bapak Saerozi, S.Ag.,M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo , yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ibu Nyai Hj. Hajar Jariyah beserta ke;luarga besar Asy Syarifah yang selalu kami dambakan selalu memberi wejangan .

8. Teman-teman seperjuangan dari FAKDAKOM UIN Walisongo ( Fakultas Dakwah dan Komunikasi ) yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama kuliah
9. Para temen-temen Ponpes Asy Syarifah yang selalu menemani hari dalam penuntut ilmu agama.
10. Yang kucinta Ma'rifatul Jannah santriwati ponpes Asy Syarifah
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan iringan do'a semoga Allah SWT. Membalas semua amal kebaikan merekaAmin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang 1 Juli 2018  
Penulis

**Achmad Imron**  
NIM: 131311023

## MOTTO

عن عبدالله رضي الله عنه قال : قال النبي ص . م : ليس منا من لطم  
الخدودوشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية

*Artinya:*

*Abdullah Ibnu Mas'ud ra. Berkata," Bersabda Rasul Allah Saw, " Tidak termasuk golonganku orang yang menampar – nampar pipi, merobek-robek saku dan berdoa dengan cara jahiliyyah".*

## ABSTRAK

.Penelitian dengan judul” *Studi Tentang Motivasi Peziarah makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*” ini dilatar belakangi oleh rasa penasaran peneliti tentang bervariasinya motivasi para pengunjung berziarah yang dilakukan dimakam mbah Mudzakir,

Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui motivasi kunjungan peziarah makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak *Kedua*, Untuk mengetahui Perspektif dakwah tentang motivasi peziarah di makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis . Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Skripsi ini membahas tentang berziarah merupakan salah satu ritus Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Secara historis, konsepsi ziarah ini dipengaruhi oleh tradisi sunni, dimana karomah para wali mampu untuk membantu pemecahan persoalan yang dihadapi seseorang sampai saat ini, banyak para peziarah yang mengunjungi makam Mbah Mudzakir . Dalam melakukan ziarah ini, ada tujuh belas motivasi yang melatar belakangi perilaku peziarah.yaitu wasilah, berkah, ingat mati, mencari ketenangan, dorongan orang tua dan teman. Memperoleh ridha, ungkapan rasa syukur, mengikuti rasa hati, membudayakan tradisi,pekerjaan, jodoh, lulus ujian, lancer rezeki, berziarah belaka, refreshing, pelaris, dan cari nomer. Tulisan ini merangkum tuju belas motivasi para peziarah di makam Mbah Mudzakir. Secara umum peziarah melakukan ziarah dengan factor keagamaan dan mengambil hikmah dari kegiatan ziarah tersebut.

Motivasi peziarah mengunjungi makam Mbah mudzakir Sayung Demak untuk mendoakan artinya peziarah sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat melakukan ziarah serta mengetahui pentingnya melakukan ziarah. selain mereka juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran ajaran Islam serta menambah wawasan seperti pemahaman kesadaran rasa syukur akan kemahakuasaan Allah.

*Kata Kunci : Motivasi ,Peziarah, Dakwah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN ABSTRA .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Secara Teoritik .....	4
2. Secara Praktik .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian .....	6
1. Observasi .....	6
2. Wawancara .....	7
3. Studi Dokumentasi .....	8
4. Analisis Data .....	8
G. Sistematika penulisan .....	9
<b>BAB II : MOTIVASI, PEZIARAH, DAN DAKWAH PERSPEKTIF</b>	
<b>TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Motivasi.....	10
1. Pengertian motivasi .....	10
2. Tujuan Motivasi .....	13
3. Teori Motivasi Peziarah .....	13
4. Perbedaan Motivasi, Niat, dan alasan .....	15
B. Ziarah.....	16

1. Pengertian Ziarah .....	16
2. Pengertian Ziarah Kubur .....	17
3. Mengenal Hakikat Kubur .....	19
4. Hukum Ziarah Kubur Laki-Laki .....	20
5. Hukum Ziarah Kubur perempuan .....	21
6. Tujuan Ziarah Kubur .....	23
7. Hadits – Hadits Tentang Ziarah Kubur .....	24
C. Dakwah .....	26
1. Pengertian Dakwah .....	26
2. Macam-Macam Dakwah .....	29
3. Unsur- Unsur Dakwah.....	31
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MOTIVASI PARA PEZIARAH</b>	
<b>MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten .....	33
1. Letak Geografis Demak Bintoro .....	33
2. Sejarah Demak .....	34
B. Gambaran umum Makam Mbah Mudzakir .....	35
C. Alur Perjalanan Makam Mbah Mudzakir.....	36
D. Keunikan Makam Mbah Mudzakir .....	38
E. Ritual Yang dilakukan makam Mbah Mudzakir .....	39
F. Biografi Mbah Mudzakir .....	40
G. Motivasi Peziarah Berkunjung di Makam Mbah Mudzakir	41
1. Wasilah.....	42
2. Berkah .....	43
3. Ingat Mati .....	45
4. Mencari Ketenangan.....	46
5. Dorongan Orang Tua dan teman .....	45
6. Memperoleh Ridha .....	47
7. Ungkapan Rasa syukur .....	47
8. Mengikuti Rasa Hati.....	47
9. Membudayakan Tradisi .....	48

	10. Pekerjaan .....	48
	11. Jodoh .....	49
	12. Lulus Ujian .....	49
	13. Lancar Rezeki.....	50
	14. Berziarah Belaka .....	50
	15. Refreshing .....	50
	16. Pelaris .....	50
	17. Cari Nomer/ Togel.....	51
	H. Perspektif Dakwah Peziarah di Makam Mbah Mudzakir .	54
	1. Jangan Bergandeng Tangan.....	57
	2. Anjuran Berpakaian Rapi Dan Sopan .....	58
	3. Anjuran Mengucapkan salam .....	59
	4. Dzikir.....	60
	5. Doa .....	61
	a. Penghalang-penghalang Terkabulnya Doa.....	61
	b. Waktu-Waktu Doa Mustajab.....	62
	6. Bangunan Masjid.....	64
BAB IV	: ANALISIS PARA PEZIARAH DI MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK PERSPEKTIF DAKWAH .....	66
	A. Analisis Motivasi Peziarah Berkunjung di Makam Mbah Mudzakir .....	66
	B. Analisis Perspektif Dakwah TENTANG Motivasi Peziarah Makam Mbah Mudzakir.....	70
BAB V	: PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan .....	74
	B. Saran-Saran.....	74
	C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA .....  
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini dalam menyebarkan agama Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti berdakwah ceramah dari ,masjid ke masjid atau penyelenggaraan pengajian dan ;lain sebagainya akan tetapi dengan berwisata, dakwahpun bisa dilakukan. Di era modern ini masyarakat membutuhkan penyegaran situasi tetapi masih dalam kaitannya dengan ajaran Islam. Pilihan dakwah me;lalui wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi makam-makam untuk ziarah dan melihat peninggalan-peninggalan sejarah Islam.<sup>1</sup>

Adapun yang dimaksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisinya sesuai amal baktinya semasa hidup. Dalam pengertian lain ziarah kubur yakni mengunjungi, mendoakan makam kerabat, keluarga atau para ulama yang berpengaruh terhadap Islam. Biasanya mereka ke makam walisongo. Serta para tokoh yang menyebarkan agama Islam. Menurut sebagian dari mereka berziarah ke makam merupakan salah satu kesalehan muslim. Ziarah merupakan salah satu perbuatan manusia yang melakukan suatu perbuatan di atas makam yang dianggap sacral atau disakralkan. Untuk meminta sesuatu yang menjadi kebutuhan sangat mendasar seperti ketenangan jiwa.<sup>2</sup>

Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relic-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam.<sup>3</sup> oleh berbagai macam hal, baik itu secara internal maupun secara secara eksternal. Perjalanan wisata religi dilakukan oleh ,manusia untuk memenuhi kebutuhannya

---

<sup>1</sup> Ainur Rohman, ” Metodologi Dakwah Melalui Wisata Religi”, (Tesis Tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2014,hlm.1

<sup>2</sup> Ahmad Fa’iq Bariklana Bariklana,,”Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”,( Tesis Tidak dipublikasikan),Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015,hlm.2.

<sup>3</sup> Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”,( Tesis Tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2015,hlm.4

dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.<sup>4</sup>

Ziarah kubur pada awal islam, Ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan jahiliyyah yang di khawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik, Rasul Allah saw. melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana perbuatan yang mengarah kepada syirik dan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasul Allah memerintahkan ziarahb kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat.

Ziarah kubur oleh sebagian besar masyarakat kita ditradisikan sebagai amalan yang tidak boleh ditinggalkan, kelompok ini gaya amalannya memang unik, banyak mempercayakan hukumnya kepada kyai, pokoknya asal kyainya mengamalkan dan ,mengejarkan, merekapun dengan senang hati dan penuh ikhlas mengikuti apa yang mereka amalkan, tanpa banyak bertanya ini dan itu, macam-maca,, apalagi sampai bertanya tentang dalil dan dasar hukumnya.

Sementara kelompok yang lain sangat agresif dan selektif sekali dalam melihat hukum, sehingga suatu amalan/ajaran kalau dilihat tanpa dalil yang shahih dan cenderung dhoif, dianggapnya amalan itu sebagai bid'ah, sekalipun dulu pernah diamalkan dan dikerjakan oleh para ulama salaf, bahkan oleh para sahabat. Saking agresifnya dan selektifnya sampai-sampai ziarah kubur dilarang dan haram dikerjakan.<sup>5</sup>

Ada pendapat yang berkembang di masyarakat Indonesia , yaitu melarang keras bepergian untuk tujuan ziarah ke kubur atau ke makam siapa pun termasuk kubur Rasul Allah saw. sedangkan ziarah kubur hanyalah meziarahi kepada orang yang sudah yang mengandung maksud agar peziarah mengingat mati, karena

---

<sup>4</sup> Dilla Pratiyudha Sayangbatti, dan M Baiguni, " Motivasi dan Persepsi wisatawan tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Batu" Dalam *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5 Nomor 2, agustus 2013,hlm.127

<sup>5</sup> Hanif Muslih, *Kesalihan Ziarah Kubur*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1998),hlm.iii

hanya bertujuan mengingat mati , maka tidak perlu ziarah ke kubur siapa pun, termasuk rasul Allah saw.<sup>6</sup>

Di daerah Sayung terdapat sebuah makam yang dijadikan tempat berziarah yaitu Syeikh Abdullah Mudzakir beliau seorang wali yang menyebarkan agama Islam berada di wilayah Sayung Demak. Semasa muda, Syeikh Abdullah Mudzakir atau yang dikenal dengan panggilan Mbah Mudzakir banyak berguru pada ulama dari berbagai daerah. Setelah merasa cukup, sekitar tahun 1900 Syeikh Abdullah

Mudzakir memilih menetap di tambaksari, Bedono, Sayung, Demak. Di tempat itu, Syeikh Abdullah Mudzakir mulai melakukan Syiar Islam. Sebuah masjid pun didirikan, Cara penyampaian materi agama mudah dicerna sehingga banyak santri mengaji padanya. Mereka Kebanyakan Takmir mushola serta masjid di Demak dan daerah sekitarnya. Karena itulah Syeikh Abdullah Mudzakir sering disebut pencetak kader kyai. Bahkan semua keturunannya menjadi pemangku masjid dan mushola.

Dari sekian banyak penjelasan diatas , hal ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti apa motivasi pengunjung peziarah saat melakukan ziarah di makam Mbah Mudzakir. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti makam Mbah Mudzakir dengan judul “ STUDI TENTANG MOTIVASI PEZIARAH DI MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK ( PERSPEKTIF DAKWAH )“ .

### **B.Rumusan Masalah**

1. Apa motivasi kunjungan peziarah di makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak ?
2. Bagaimana Perspektif dakwah peziarah di makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak ?

### **C.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motivasi kunjungan peziarah makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak

---

<sup>6</sup> *ibid*

2. Untuk mengetahui Perspektif dakwah tentang motivasi peziarah di makam Mbah Mudzakir Kecamatan Sayung kabupaten Demak

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1 Secara Teoritik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya manajemen haji umroh dan wisata religi
- b. Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai motivasi peziarah makam
- d. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai Perspektif dakwah tentang motivasi dan persepsi peziarah makam

##### **2. Secara Praktik**

- a. Penelitian ini dapat berguna untuk peminat dan pemerhati tentang ziarah makam
- b. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang dapat dibangku perkuliahan terhadap praktek lampangan

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan pustaka ini dapat berupa buku- buku, jurnal-jurnal hasil penelitian, atau apa saja yang menjadikan khazanah pengetahuan ilmiah. Untuk menjamin kelengkapan daya dukung ilmiah bagi teori atau teori-teori yang digunakan dalam penelitian, jumlah bahan pustaka untuk skripsi.<sup>7</sup>

Maksud dari tujuan pustaka ini adalah untuk menghindari plagiasi, pengulangan jenis penelitian serta untuk menunjukkan dalam skripsi ini merupakan hal yang baru yang layak untuk diteliti, berbeda dengan penelitian lain dan memiliki manfaat.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Pembahasan tentang ziarah makam sebenarnya sudah banyak yang meneliti dan disajikan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk skripsi, buku, atau yang lainnya dengan berbagai tema dan permasalahannya yang biasa disajikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyaknya karya tulis ilmiah, ada beberapa karya tulisan yang dijadikan tinjauan pustaka oleh penyusun karena karya ilmiah itu berkaitan dengan kajian yang akan diteliti, yaitu

*Pertama*, skripsi Tutik Listiowati (2007) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh keberadaan makam sunan Hasan Munadi terhadap kehidupan social budaya dan ekonomi masyarkat Desa Nyatyono Kecamatan Ungaran Barat Kabubaten Semarang Tahun 1980-2006*. Dalam skripsi ini dibahas tentang latar belakang berdirinya makam sunan Hasan Munadi serta sejarah perkembangannya dan pengaruh keberadaan makam sunan Hasan Munadi terhadap terhadap kehidupan social budaya dan ekonomi masyarkat Desa Nyatyono Kecamatan Ungaran Barat Kabubaten Semarang.

*Kedua*, skripsi Ahmad Fa'iq Bariklana (2015) Fakultas Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Ritual dan motivasi ziarah di makam syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Dalam skripsi ini dibahas tentang motivasi dan ritual saat berkunjung ke makam Syekh ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

*Ketiga*, skripsi Na'imatul Faidah (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi promosi wisata religi di Kabupaten Wonosobo ( Studi diskriptif kualitatif tentang strategi promosi wisata religi di Kabupaten Wonosobo )*. Dalam skripsi ini dibahas tentang strategi promosi yang digunakan kantor pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Wonosobo dalam mengangkat potensi wisata religi di Kabupaten Wonosobo dan menjadikannya sebagai destinasi wisata baru.

*Keempat*, skripsi M. Fadlol Badruzzaman (2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Yang berjudul *Peranan wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu demak sebagai penggerak ekonomi kreatif*.

Dalam skripsi ini dibahas tentang peranan pemerintah, pelaku bisnis, dan cendekiawan dalam menggerakkan ekonomi kreatif di wisata religi makam Sunan Kalijaga.

*Kelima*, skripsi Ika solehawati (2004) Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *ragam motivasi berziarah etnis jawa dan etnis cina ke komplek pemakaman Sunan Gunung Jati Cirebon*. Dalam skripsi ini dibahas tentang gambaran ragam motivasi berziarah etnis jawa dan cina di komplek pemakaman Sunan Gunung Jati Cirebon. mengungkap pandangan masyarakat dan peziarah serta kegiatan peziarah di komplek pemakaman Sunan Gunung Jati Cirebon.

## **F .Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1.Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan seorang ketempat tertentu yang telah ditentukan untuk mendapat sebuah data. yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Data yang diobservasikan ditujukan untuk mencari apa sesuai judul, baik dalam konteks hubungan personalmaupun interpersonal dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religius islami.

Sudarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:74) berpendapat “ observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian” Teknik ini dapat memberikan gambar kondisi yang memuaskan. Artinya memberikan gambaran

menyeluruh apa adanya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan persepsi para peziarah makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar daripada berbicara, serta terampil dalam bertanya untuk mendapat jawaban yang diharapkan.

Menurut Ridwan (2003:56) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data yang akan diambil peneliti bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka, untuk mendapatkan data yang jelas maka peneliti melakukan pengambilan data berdasarkan sumbernya dengan cara bertanya langsung kepada bapak Fauzan selaku juru kunci atau pengelola makam Mbah Mudzakir tentang sejarah berdirinya dan tujuan para peziarah mengunjungi makam mbah mudzakir, dan peneliti juga akan bertanya langsung kepada para peziarah yang melakukan ziarah tentang tujuan dan motivasi apa yang mendorong para peziarah mengunjungi makam Mbah Mudzakir.

Tujuan wawancara adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.87.

### 3. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi adalah melihat dokumen yang berkaitan dengan motivasi dan persepsi para peziarah makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. baik dalam bentuk laporan, bulletin, arsip-arsip, dan sebagainya.

### 4. Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah diskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu data, reduktif, dan verifikasi artinya setelah data penulis kumpulkan, kemudian diedit dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

## G.Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** :Pendahuluan, di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan
- BaB II** :Berisi tentang dasar-dasar teoritik yang menjadi kerangka dasar pemikiran. Dalam bab ini terdapat tiga sub bagian yaitu : Motivasi, Ziarah, dan Dakwah, sub motivasi berisi tentang pengertian motivasi, tujuan motivasi, dan pembagian motivasi, selanjutnya sub ziarah berisi tentang pengertian ziarah, definisi ziarah, dan Hukum ziarah, selanjutnya sub dakwah berisi tentang pengertian dakwah dan unsure-unsur dakwah.
- BAB III** :Berisi tentang gambaran umum Makam Mbah Mudzakir, Biografi Mbah Mudzakir,geografi mkam Mbah Mudzakir , motivasi pengunjung mengunjungi makam Mbah Mudzakir dan Perspektif dakwah tentang motivasi peziarah Makam Mbah Mudzakir sayung Demak, kemudian akan dianalisis sesuai data yang telah didapat.
- BAB IV** Analisis motivasi kunjungan parapeziarah di makam Mbah Mudzakir dalam perspektif dakwah. Bab ini membahas analisis motivasi kunjungan para peziarah kemakam Mbah Mudzakir dalam perspektif dakwah.
- BAB V** : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### MOTIVASI PEZIARAH DAN DAKWAH PERSPEKTIF TEORITIS

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Mavere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka yang mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan karyawan tidak ada artinya bagi perusahaan, jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang dimilikinya. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.<sup>1</sup>

##### **Drs.H. MalayuS.P. Hasibuan**

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

##### **Harold Koontz**

Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal.

*Artinya:*

Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

##### **Wayne F. Cascio**

Motivation is a force that results from an individuals desire to satisfy their needs (e.g. hunger, thirst, social approval).

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.216.

*Artinya:*

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya ( misalnya: rasa lapar, haus, dan bermasyarakat).

### **Stephen P. Robbine**

We will define motivation as the willingness to exert high levels of effort toward organizational goals, conditional by efforts ability to satisfy some individual need.

*Artinya:*

Kita akan mendefinisikan motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

### **American Encyclopedia**

Motivation : That predisposition ( it self the subject of much controivency) within the individual which arouses sustain and direct his behavior. Motivation involve such factor as biological and emotional needs that can only be inferred frome observation behavior.

*Artinya:*

Motivasi adalah kecenderungan ( suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkittompangan dan mengarahkan tindak tanduknya. Motivasi meliputi factor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

### **Merle J Moskowitz**

Motivation is usually defined the intiation and direction of behavior and the study of motivation is in effect the study of course of behavior.

*Artinya:*

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarah tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.<sup>2</sup>

Petri (1981) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan

---

<sup>2</sup> Ibid

mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>3</sup>

Duncan, seorang ahli administrasi, dalam bukunya, *Organizational Behavior*, mengemukakan bahwa di dalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, harapan, dan sebagainya.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *Menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menompang* tingkah laku manusia.

#### **a. Menggerakkan**

Berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

#### **b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.**

Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

#### **c. Untuk menjaga dan menompang tingkah laku**

lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

---

<sup>3</sup> M Nur Gufron, dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.83.

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* (1982 : 137) mengemukakan bahwa “ motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal:<sup>4</sup>

Dengan demikian motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak atau dorongan, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

## **2. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya.

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>5</sup>

## **3. Teori Motivasi Ziarah**

Ziarah menurut arti bahasanya adalah menengok. Ziarah kubur artinya menengok kubur. Ziarah ke makam wali artinya menengok makam para wali. Menurut syari'at agama Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan sekedar menengok makam para wali, makam para Syuhada, makam

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

<sup>5</sup> *Ibid.*

para Pahlawan, bukan pula untuk sekedar . tahu dan mengerti dimana, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur atau makam dengan maksud untuk berziarah adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan dari ayat-ayat Qur-an dan kalimat-kalimat Thayyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Shalawat dan lain-lain.<sup>6</sup>

Peziarah datang berkunjung dengan rombongan besar maupun perorangan tentu didorong oleh berbagai motivasi atau niat yang berlainan antara satu dengan lainnya, yang masing-masing mempunyai motivasi yang belum tentu sama, tergantung apa yang akan “diminta dan kepentingan”. Motivasi mereka untuk berziarah itu ada karena kemauan sendiri, tetapi ada juga yang diajak atau dianjurkan teman, tetangga atau kerabatnya yang merasa berhasil. Oleh karena itu, cara mereka berkunjung itu ada yang seorang diri, mengajak teman atau saudara, ada pula secara berombongan. Berdasarkan kenyataan di-lapangan terdapat berbagai macam motivasi para peziarah datang ke makam keramat. Salah satu di antara motivasi peziarah adalah untuk menenangkan bathin. Motivasi ini didukung dengan adanya tempat yang sakral. Para peziarah merasa menemukan tempat yang cocok dengan maksud atau niat mereka datang.<sup>7</sup> Ziarah ke makam wali bagi masyarakat Indonesia, dan Jawa khususnya, telah menjadi tradisi dengan bergam motivasi. Selain untuk ngalap berkah, peziarah juga dapat menyaksikan warisan budaya para wali, baik yang kasat mata (*tangible heritage*) maupun yang tidak kasat mata (*intangibile heritage*).<sup>8</sup> Ziarah spiritual perlu dikemas lebih lengkap lagi, sehingga selain berziarah ke makam dan masjid, para peziarah juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap perjuangan para wali dengan budaya lokal serta pengetahuan lainnya. Peziarah juga dapat

---

<sup>6</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 222

<sup>7</sup> [Http://imasmahesty.blogspot.co.id/2012/06/metode-penelitian-kualitatif-ziarah-ke.html](http://imasmahesty.blogspot.co.id/2012/06/metode-penelitian-kualitatif-ziarah-ke.html)

memperoleh “sensasi spiritual” yang dapat menimbulkan kedamaian dan kesejukan hati yang dalam.<sup>9</sup>

#### 4. Perbedaan Motivasi, Niat, dan Alasan

##### a. Motivasi

secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarah tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.<sup>10</sup>

Petri (1981) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>11</sup>

##### b. Niat

Niat merupakan pekerjaan hati ( kata Hati) tetapi lebih utama jika diucapkan. Secara bahasa, orang Arab menggunakan kata-kata niat dalam arti ‘sengaja’. Terkadang niat juga digunakan dalam pengertian sesuatu yang dimaksudkan atau disengajakan. Sedangkan secara istilah, tidak terdapat definisi khusus untuk niat. Maka dari itu, barangsiapa yang menetapkan suatu definisi khusus yang berbeda dengan makna niat secara bahasa, maka orang tersebut sebenarnya tidak memiliki alasan kuat yang bisa dipertanggungjawabkan.

Karena itu banyak ulama yang memberikan makna niat secara bahasa, semisal Nawawi, ia mengatakan niat adalah bermaksud untuk melakukan sesuatu dan bertekad bulat untuk mengerjakannya.”<sup>[3]</sup> Pendapat lain mengatakan “Niat adalah maksud yang terdapat dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan.”

Al-Khathabi mengatakan, “Niat adalah bermaksud untuk mengerjakan sesuatu dengan hati dan menjatuhkan pilihan untuk melakukan hal tersebut.

---

<sup>9</sup> Purwadi, dan Maharsi, *Babad Demak sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: PUSTAKA UTAMA, 2012), hlm. xxv

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> M Nur Gufron, dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.83.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa niat adalah tekad bulat hati.”<sup>[5]</sup> Dr. Umar al-Asyqar mengatakan, “Mendefinisikan dengan niat dan maksud yang tekad bulat adalah pendapat yang kuat. Definisi tersebut mengacu kepada makna kata niat dalam bahasa Arab.”

Ada juga ulama yang mendefinisikan niat dengan ikhlash. Hal ini bisa diterima karena terkadang makna niat adalah bermaksud untuk melakukan suatu ibadah, dan terkadang pula maknanya adalah ikhlash dalam menjalankan suatu ibadah.<sup>12</sup>

### **c. Alasan**

Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti (data), tuntutan (kesimpulan), dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan.<sup>13</sup>

## **B. Ziarah**

### **1. Pengertian Ziarah**

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk kepada pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.

Data historis menunjukkan, praktik ziarah ke makam sudah ada sejak sebelum Islam datang, namun bobotnya dlebih-lebihkan, sehingga di masa awal Islam (610-622), Nabi Muhammad melarangnya. Seiring dengan perkembangan Islam yang dibarengi dengan pemahaman yang cukup, maka tradisi ziarah dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan oleh nabi, karena hal tersebut dapat mengingatkan kepada hari akhir, sehingga diharapkan pelakunya dapat melakukan control diri.

Legalitas ziarah dengan maksud tersebut dapat dicermati dari hadits Sahih riwayat Muslim, al- Tirmidzi, Abu Dawud dann Ibnu Majah. Hadits riwayat

<sup>12</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Niat> di akses pada 1Agustus 2018 pada jam 08.30

<sup>13</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Alasan> di akses pada 1Agustus 2018 pada jam 08.45

Muslim menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda, ” Aku (dulu) melarang ziarah kubur, (sekarang) Berziarahlah kalian”, Riwayat al-Tirmidzi menyatakan, ” Aku (dulu) melarang kalian ziarah kubur, dan Muhammad sudah diizinkan meziarahi kubur ibunya, maka berziarahlah kalian, karena hal tersebut dapat mengingatkan pada akhirat”. Sedangkan Hadits riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah lebih lugas lagi karena diterangkan bahwa berziarah pada makam orang-orang nonmuslim juga diperbolehkan, untuk mengingatkan orang-orang yang menolak panggilan iman.

Dari Beberapa Hadits di atas diketahui bahwasanya ziarah merupakan panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal: yakni (1) kehidupan orang yang diziarahi, (2) akibat dari perbuatan yang dilakukan dihari kemudian. Oleh karena itu, sampai sekarang praktik ziarah dilakukan oleh hampir seluruh lapisan umat Islam di seluruh dunia. Bukti paling mencolok adalah ketika melakukan ibadah haji . Semua jamaah haji, apapun aliran yang dianut, semuanya berziarah ke makam Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: Ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

*Ziarah* artinya, *dating untuk bertemu*

*Kubur* artinya, *tempat untuk menguburkan manusia*

Dengan demikian ziarah kubur adalah : *mendatangi atau meziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikuburkan atau disemayamkan dalam kubur.*

Mengapa disebut ziarah? Mengapa orang yang mendatangi orang yang sudah dikuburkan disebut ziarah? Dalam hal ini Syaikh Ibnu Qoyyim al- Jauziyah murid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan demikian:

ويكفي في هذا تسمية المسلم عليهم زائر , ولو لا انهم يشعرون به لما صح تسميته زائرا فان المزور ان لم يعلم بزيارة من زاره لم يصح ايقال زاره , هذا هو المقول من الزيارة عند جميع الأمم. وكذلك السلام عليهم ايضا فان السلام على من لم يشعر ولا يعلم بالمسلم محال , وقد علم النبي ص . م امته اذا زاروا القبور

<sup>14</sup> Purwadi, Zainul Azzah, dkk, *Jejak para wali dan ziarah spiritual*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 3

ان يقولوا : سلام عليكم اهل الديار من المؤمنين والمسلمين وانا ان شاء الله بكم لا حقون يرحم الله المستقدمين منا ومنكم والمستأخرين نسأل الله لنا ولكم العافية . وهذا السلام والخطاب والنداء لموجود يسمع ويخاطب ويعقل ويرد وان لم يسمع المسلم الرد واذا صلى الرجل قريبا منهم شاهدوه و علموا صلاته و غبطوه على ذلك

#### Artinya

“Cukup sudah keterangan di atas, untuk menanamkan seorang yang mengucapkan salam kepada mereka disebut sebagai zair ( orang yang berziarah ), jika saja mereka tidak merasa dengan datangnya seorang yang mengucapkan salam, maka tidak disebut sebagai zair, karena orang yang diziarahi apabila tidak mengetahui orang yang meziarahi, maka tidak bisa dikatakan ia telah meziarahi ( mendatanginya )nya, inilah yang masuk akal dari arti ziarah menurut semua umat, begitu juga halnya dengan salam, karena menyalami kepada orang yang tidak merasa dan tidak tahu dengan orang yang member salam adalah mustahil ( tidak mungkin ) . Dan Nabi Muhammad Saw, telah mengajarkan kepada umatnya, jika berziarah hendaknya berkata, ” keselamatan bagimu hai penghuni ( kubur ) dari para mukminin dan muslimin, kami insya Allah akan menyusulmu, mudah-mudahan Allah memberikan rahmat kepada orang-orang yang mendahului kami dan yang akan datan, kami mohon semoga keselamatan untuk kami dan kamu”. Sala, khitab ( iawan bicara ) dan nida’ ( memanggil ) adalah kepada sesuatu yang ada, mendengar, berakal dan menjawab, sekalipun orang yang memberikan salam tidak mendengar jawabannya. Jika ia melakukan sholat dekat mereka, niscaya mereka menyaksikan, mengetahui sholatnya dan mereka juga ingin melakukannya.

Melihat keterangan Syaikh Ibnu Qoyyim tersebut, menunjukkan bahwa seseorang yang ziarah kubur, kedua belah pihak hakikatnya saling mengadakan kontak, komunikasi dan dialog langsung, hanya saja peziarah tidak mendengarkan apa yang didialogka

Dan orang yang di ziarahi akan merasakan senang dan gembira, lebih lanjut syaikh Ibnu Al- Qayyim menjelaskan:

والسلف مجمعون على هذا وقد تواترت الآثار عنهم بان الميت يعرف زيارة الحي له ويستبشربه . قال ابو بكر عبد الله بن محمد بن عبيد الله بن ابي الدنيا في كتاب القبور باب معرفة الموتى بزيارة الأحياء (حدثنا ) محمد بن عون حدثنا يحيى بن يمان عن عبدالله بن سمعان عن زيد بن سلام عن عائشة رضي الله تعالى عنها

قالت : قال رسول الله ص . م ما من رجل يزور قبر أخيه ويجلس عنده الا استأنس به ورد عليه حتى يقوم

Artinya:

“ Ulama salaf telah sepakat atas semua ini, dan atsar-atsar dari mereka telah mutawatir, bahwasannya mayit mengetahui ziarahnya orang hidup kepadanya dan ia merasa senang dan gembira atas ziarah itu. Abu Bakar , Abdullah Ibnu Muhammad Ibnu Ubaidillah Ibnu Abi-d duniyadalam kitabnya Al-Kubur, bab orang mati mengetahui ziarahnya orang hidup: meriwayatkan kepadfa kami Muhammad Ibnu Awn, ia telah meriwayatkan dari Zaid Ibnu Aslam dari Aisyah ra. Rasul Allah Saw, bersabda,” Tidak ada seorang lelaki yang ziarah kubur temanya dan duduk di sampingnya, kecuali ia merasa senang atas ( Ziarahnya) itu dan ia akan membalas salamnya sampai lelaki tersebut berdiri”.<sup>15</sup>

### 3.Mengenal Hakikat Kubur

Kubur sering disebut sebagai Ad-Dar ( Rumah) , karena kubur adalah merupakan hunian bagi manusia setelah menjali kehidupan selama di dunia, kubur yang disebut juga dengan Al- Barzakh adalah merupakan kehidupan di alam ghoib yang memisahkan seseorang antara mati menuju ke rumah hunian yang abadi, yaitu : rumah akhirat ( Ad-Dar al- Akhirat), Firman Allah Azza Wa jalla: Qs. Al-Mukminun, ayat : 100.

ومن ورائهم برزخ الى يوم يبعثون

Artinya:

“ Dan di hadapan mereka ada pemisah ( alam kubur / barzakh ) sampai pada hari mereka dibangkitkan”.

Kubur juga disebut sebagai fase kehidupan yang kedua, dimana kehidupan fase ini sangat berbeda dengan kehidupan *fase pertama* ( alam ad-dunya), di alam dunia sebagaimana diyakini antara *jasad dan ruh* menyatu menjadi satu kesatuan.

Akan tetapi dalam kehidupan Fase kedua ini (alam barzakh ), berbalik arah jasadlah yang mengikuti ruh, ia hanya pindah dari alam dunia kea lam barzakh( alam al – ghaib) tersebut.

Oleh karena itu, mereka mendengar suara dari alam dunia, seperti salam orang-orang yang ziarah, suara sandal mereka dan bisa menjawab salam mereka, sebagai tersebut dalam hadits, berikut ini :

<sup>15</sup> Hanif Muslih, *Kesalihan Ziarah Kubur*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1998),hlm.7

فانطلق رسول الله ص.م حتى انتهى اليهم فقال يا فلان بن فلان ويا فلان بن فلان هل وجدتم ما وعدكم الله ورسوله حقا فاني قد وجدت ما وعدني الله حقا, قال عمر : يا رسول الله كيف تكلم اجسادا لا ارواح فيها , قال : ما انتم انتم بأسماع لما أقول منهم غير انهم لا يستطيعون ان يردوا علي سيئا

Artinya:

Rasul Allah Saw. Pergi menuju ke ahli badar, kemudian bersabda kepada mereka, “ Hai fulan, hai fulan Ibnu Fulan, apakengkau benar-benar telah menemukan kebenaran yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nyakepada kamui?, “ sesungguhnya saya telah menemukannya”. Umar berkata,” Ya Rasul allah mengapa engkau berkata kepada jasad yang tidak mempunyai ruh? Rasul Allah bersabda,” Kalian tidak lebih mendengar pembicaraanku daripada mereka, hanya saja mereka tidak dapat menjawab sedikitpun padaku”.

(Sh. Muslim: 5120, Sn. Nasa’i:2047, Sn. Abu Dawud: 2306,Msd.Ahmad:177, 12819, 13551).<sup>16</sup>

#### 4.Hukum Ziarah Kubur Bagi Laki-laki

Ziarah kubur dengan pengertian dan berdasarkan hadits-hadits tersebut di atas, juga hadits-hadits lain bagi laki-laki *hukumnya menurut jumhur ( sebagian besar )* ulama adalah *sunnah*, disyariatkan oleh agama.

Hanya sebagian kecil ulama saja yang memakruhkan hokum ziarah kubur.

Bahkan menurut Imam Ibnu Hazm karena ada perintah dari Rasul Allah Saw. ( fazuuruha ). Maka hokum ziarah kubur adalah wajib, sekalipun hanya sekali dalam seumur hidupnya.

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan disini pendapat sebagian ulama salaf dan khalaf, sebagai berikut:

##### **Imam Ibnu Hajar Al- Asqolany**

Syaikhul Islam Al- Hafish Abu –I Fadhal Syihabuddin Ahmad Ibnu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Hajar Ak- Asqolany meninggal tahun 852 H/ 1449 M, sebagaimana keterangan dalam kitab Fath al- Bary Syarah Shahih, Berpendapat demikian :

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

(قوله باب زيارة القبور ) اى مشروعيته وكأنه لم يصرح بالحكم لما فيه من الخلاف كما سيأتي وكان المصنف لم يثبت على شرطه الأحاديث المصرحة بالجوار

Artinya:

“ *ucapan Imam Bukhari: Bab ziarah kubur, maksudnya adalah bahwa ziarah kubur itu diisyaratkan, seolah Imam Bukhari tidak menegaskan hukumnya, karena ada perselisihan di antara para ulama dan berdasarkan syarat-syarat beliau juga tidak meenetapkan hadits-hadits yang menjelaskan kebolehan ziarah kubur*”.

#### **Al- Imam Abi- L Ula Ula Mubarakfury**

Al-Imam Al- Hafidh Abi- Ula Muhammad Abdurrahman Ibnu Abdrrahim Al- Mubarakfury dalam kitabnya *Tuhfah Al- Ahwadzy bi-syarah Jami' At-Turmudzi*, Berpendapat:

قوله (فقد اذن لمحمد في زيارة أمه ) فيه دليل على جواز زيارة قبر القريب الذي لم يدرك الاسلام (فزوروها) الأمر للرخصة اوللاستحباب وعليه الجمهور بل ادعى بعضهم الاجماع , بل حكى ابن عبد البر عن بعضهم وجوبها كذا فى المرقاة

Artinya:

“ *sabda Nabi Saw, Allah telah mengizinkan kepada Muhammad Untuk meziarahi ibunya, hal ini menunjukkan atas dibolehkannya ziarah kubur keluarga yang tidak mengenal Islam. Sabda Fazuruuha menunjukkan perintah, berupa rukhsah (kemurahan) atau istihbab ( disunnahkan ), yang demikian inilah pendapat jumhur ( sebagian besar ) ulama, bahkan sebagian mereka mengatakan telah disepakati seluruh ulama. Sementara Ibnu Abdil Bar berdpapat hukumnya wajib, demikian sebagaimana keterangan dalam kitab Al- Mirqoh.*”<sup>17</sup>

#### **5.Hukum Ziarah Kubur bagi Perempuan**

Berbeda dengan laki-laki, hokum ziarah kubur bagi perempuan ada perbedaan pendapat yang sedikit tajam antara para ulama:

Di antara pendapat tersebut, ada yang mengatakan:

<sup>17</sup> *Ibid.*

### **Haram**

Berdasarkan hadits no. 9 diatas, alasannya adalah karena perempuan yang ziarah kubur akan mendapatkan laknat. Dan laknat tersebut dapat terwujud karena disebabkan, bahwa kebanyakan perempuan biasanya mempunyai perasaan yang sangat halus dan sensitive sekali, sehingga dengan mudah akan menimbulkan kesedihan dan kepedihan baru, akibatnya kesabarannya tak terkontrol dan emosinya tak terkendali, dengan demikian muncullah hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti dilansir oleh sebuah hadits di antaranya : *Lathmu-I Khudud* ( menampar /mencakar pipi), *Syaqqu-I Juyub* (menyobek –nyobek kerah baju ), dan *Da'wa-I Jahiliyah* ( berdoa secara jahiliyah), sebagaimana yang telah diperingatkan Rasul Allah Saw. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'I, Ibnu Majah dan Imam Ahmad berikut :

عن عبدالله رضي الله عنه قال : قال النبي ص م : ليس منا من لطم  
الخدودوشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية

*Artinya:*

*Abdullah Ibnu Mas'ud ra. Berkata," Bersabda Rasul Allah Saw, " Tidak termasuk golonganku orang yang menampar – nampar pipi, merobek-robek saku dan berdoa dengan cara jahiliyyah".*

( Sh. Bukhari: 1294, Sh. Muhlim: 148, Sn. Turmudzi: 930, Sn. Nasa'i: 1837, Sn. Ibnu Majah : 1573, Msd. Ahmad : 3476).

### **Makruh**

Berdasarkan hadits no.9 tersebut, dan dengan syarat tidak menimbulkan hal-hal yang dilarang agama sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

### **Boleh**

Bahkan disyariatkan : yaitu disunnahkan sebagaimana hokum ziarah kubur bagi laki-laki.

Hal ini berdasarkan semua hadits tersebut di atas, termasuk hadits no. 9, dasar dan alasan yang mereka pegangi adalah:

- a. Ziarah kubur, sebagaimana dijelaskan oleh Rasul Allah Saw. Adalah dapat mengingat mati dan akhirat, perempuan ataupun laki-laki sama-sama dituntut untuk selalu ingat mati dan akhirat.

- b. Perintah ziarah kubur dalam hadits: “*Fazuruuha*” mutlak (umum) adanya, termasuk didalamnya perempuan.
- c. Izin Rasul Allah Saw, Kepada Umi-I Mukminin Aisyah ra, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Nasa’I, Ibnu Majah dan Imam Ahmad: ,” Ummi-I Mukminin berkata, “ Saya bertanya, “ ya Rasul Allah bagaimana aku berkata kepada mereka,” Rasul bersabda,” Berkatalah: Assalamu...”keselamatan atas penghuni rumah (kubur), dari mukminin dan muslimin, semoga Allah merahmati orang-orang yang telah mendahului kita dan yang akan datang, dan kita insya Allah bakal bertemu dengan kalian”. ( sh.Muslim: 1619, Sn. Nasa’i:2010,2012, Sn. Ibnu Majah: 1535, Msd. Ahmad: 23288).
- d. Pada hadits nomor 10 Rasul Allah Saw, tidak mengingkari seorang perempuan yang sedang ziarah kubur dan menangis kematian anaknya, beliau hanya meminta agar perempuan tersebut bersabar dan bertaqwa( takut) kepada Allah.
- e. Laknat sebagaimana tersebut dalam hadits nomor Sembilan adalah bagi perempuan bagi perempuan yang sering (banyak) ziarah kubur, karena lafadh yang digunakan Rasul Allah Saw. Mempunyai konotasi mubalaghoh ( sangat). Perempuan yang sering ziarah kubur , hal-hal yang dilarang oleh agama diatas kan mudah sekali muncul dan juga memungkinkan ia akan mengabaikan kewajiban-kewajibannya kepada suami dan anak-anaknya. <sup>18</sup>

## 6.Tujuan Ziarah Kubur

Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, berbeda antara peziarah dengan yang diziarahi:

Bagi Peziarah

- a. Mengambil pelajaran ( I’tibar) dari mayyit, bahwa seseorang awalnya dibuat dari stetes air yang hina dan tidak ada harganya, kemudian menjadi manusia yang gagah perkasa penuh wibawa, berkuasa dan kaya raya.
- b. Dan setelah mati ia tidak mampu berbuat apa-apa, dikubur didalam tanah, tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan apa pun, tidak mempunyai

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

kegagahan sedikitpun, siap menjadi mangsa ulat dan unggas, busuk, hancur, runtuh dan tidak ada harganya sama sekali.

- c. Kecuali bagi mereka yang mempunyai ilmu dan amal yang dapat di banggakan.
- d. Mengingat akan akhirat, bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab di akhirat nanti, kalau di dunia musibah kejadiannya masih bersifat local, seperti: gempa, gunung meletus, banjir, badai dll. Terjadi di sana-sini, tetapi berbeda nanti kalau sudah datang kiamat, semua dunia digoncang gempa, semua isi bumi disembur-muntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat.
- e. Pada saat itu, keluarga, harta, dan tahta yang ketila di dunia menjadi andalan dan kebanggaan utamanya, tidak ada manfaat dan gunanya lagi. Pendeknya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.
- f. Apabila mati dan akhirat menjadi pengingatnya, tentu perbuatannya tidak akan semena-mena, seenak perutnya, tentu akan banyak pertimbangannya, tentu akan dipilah dan dipilihnya, mana yang bermanfaat baginya kelak.
- g. Mohon berkah kepada yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., para sahabat, syuhada, wali, dan ulama, dengan harapan pada hari kiamat kelak mendapatkan syafa'at dan dikumpulkan bersama dengan mereka, berkah ziarah.”.

### **7.Hadits- Hadits Tentang Ziarah Kubur**

- a. Hadits Buraidah ra. Riwayat imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Turmudzi

قال رسول الله ص.م قد كنت نهيتكم عن زيارة قبر فقد أذن لمحمد في زيارة قبر أمه فزوروها فانها تذكر الآخرة (رواه مسلم وابوداود وابن حبان والحكم والترمذي وصححه )

*Artinya:*

*Bersabdalah Rasul Allah Saw. “ Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibumu, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat”.*

( sh. Muslim:1623, Sn. Nasa’i: 2005-2006, Sn. Abu Dawud: 2816/3312, Msd. Ahmad : 21880/ 21925)

- b. Hadits Abu Hurairah ra, riwayat Imam Muslim, Nasa’I, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad:

عن أبي هريرة قال : زار النبي ص . م قبر أمه فبكى وأبكى من حوله فقال  
استأذنت ربي في أن أستغفر لها فلم يؤذن لي واستأذنته في أن أزور قبرها  
فأذن لي فزوروا القبور فإنها تذكركم الموت

*Artinya:*

*Abu Hurairah ra. Berkata ,” Rasul Allah Saw. Ziarah kubur ibunya, kemudian menangis dan tangisannya menangkan orang-orang disekitarnya, lalu bersabda,” Aku mohon izin tuhanku agar mengampuninya, dan Dia tidak memberikan izin kepadaku, dan aku mohon izin untuk berziarah ke kubur ibunya, dan aku diizinkan, maka berziarahlah kamu, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan mati”.*

(Sh, Muslim: 1622, Sn. Nasa’i: 2007, Sn. Abu Dawud: 2815, Sn. Ibnu Majah: 1558, 1561, Msd. Ahmad: 9311)

- c. Hadits Abu Hurairah ra. Riwayat Imam Bukhari, Muslim, Nasa’I, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad dan Malik:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله م . ص أتى المقبرة فقال : السلام  
عليكم دار قوم مؤمنين وأنا إن شاء الله بكم لا حقون

*Artinya:*

*“ Bahwasannya Rasul Allah Saw. Berziarah ke kubur seraya berdoa, “ keselamatan bagi kalian, penghuni rumah yang mukmin, dan insya Allah kami akan menyusulmu kemudian”.*

( Sh. Muslim: 367, Sh. Bukhari : 2367, Sn. Nasai 150, Sn. Abu Dawud 2818, Sn. Ibnu Majah : 3296, Msd. Ahmad: 7652, 8523, 8924, Muwattho’ Malik: 53)

d. Hadits Abu Buraidah ra. Riwayat Imam Nasa'I Ibnu Majah dan Imam Ahmad:

عن بريدة رضي الله عنه قال كان رسول الله م . ص يعلمهم اذا خرجوا الى المقابر فكان قائلهم يقول في رواية ابي بكر : السلام على اهل الديار وفي رواية زهير : السلام عليكم اهل الديار من المؤمن والمسلمين وانا ان شاء الله للاحقون أشأل الله لنا ولكم العافية

Artinya:

*Rasul Allah Saw. Mengajarkan kepada para sahabat jika mereka keluar menuju ke kubur, maka hendaknya orang yang berziarah mengucapkan ( menurut riwayat abi Bakr), “ keselamatan bagi penghuni rumah.” ( dan menurut riwayat Zubair) ada yang berkata, “ keselamatan bagi kalian wahai penghuni rumah, dari mukminin dan mukminat, kami akan bertemuaku mohon kepada Allah keselamatan untuk kmi dan kalian”.*

( Sn. Nasa'i: 2013, Sn. Ibnu Majah: 1536, Msd. Ahmad: 21907, 21961).

e. Hadits Aisyah ra. Riwayat Imam Muslim, Nas'I Ibnu Majah dan Ahmad:

عن عائشة أنها قالت : كان ص . م كلما كان ليلتها من رسول الله ص . م يخرج من اخر الليل الى البقيع فيقول : السلام عليكم دار قوم مؤمنين وانا كما ما تواعدون غدا مؤجلون وانا انشاء الله بكم لاحقون اللهم اغفر لأهل بقيع الغرقد

Artinya:

*Aisyah ra, berkata, “ ketika malam itu Rasul allah Saw. Keluar pada tengah malam menuju baqi” beliau berdo'a, “ keselamatan bagi kamu hai penghuni rumah mukmin, kalian akan menemukan apa yang telah dijanjikan kepada kalian, dan kelak insya Allah kita akan bertemu dengan kalian. “ ya allah ampunilah penghuni baqi”Al- Gharqad”.*

( Sh. Muslim; 1618, Sn. Nasa'I : 2010,2012, Sn. Ibnu Majah : 1535, Msd, Ahmad : 23288, 23335, 23657)<sup>19</sup>

## C.Dakwah

### 1.Pengertian Dakwah

Istilah “ dakwah” dari bahasa Arab yang secara etimologi berarti (1) permohonan(do'a), (2) ibadah ( pengabdian), (3) nasab, dan (4) ajakan atau seruan

<sup>19</sup> Ibid.

kepada agama atau madzhab tertentu. Secara terminology, dakwah dipahami sebagai upaya mengajak atau menyeru orang lain kepada kebaikan, petunjuk, perintah kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>20</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.
- b. Dakwah adalah usaha membuka konfrontasi keyaqinan di tengah manusia, membuka kemungkinan bagi kemanusiaan untuk menetapkan pilihannya sendiri.
- c. Dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan sdalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia.
- d. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemalahatan dan kebahagiaan mereka dfi dunis dsn akhirat.
- e. Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepadfa Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnta.
- f. Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maup[un masyarakat.
- g. Dakwah adalah gerakan untuk merealisasikan undang-undang ( *Ihya al-Nidham* ) Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- h. Dakwah adalah mendorong ( memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serata memerintahkan berbuat makruf dan mencegah dari mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>20</sup> Safrodin Halimi, Etika Dakwah Dalam Perspektif Alquran antara Idealitas Qur'ani dan realitas social, (Semarang: Walisongo Press, 2008) hlm.7

- i. Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru , mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah.<sup>21</sup>
- j. Dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* : yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negative-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus : yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan kehidupan social guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan ( *al-fasad* ).<sup>22</sup>

H.S.M. Nasaruddin Latif Mendefinisikan dakwah sebagai : Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at akhlak Islaminya.

H.M. Arifin, mengemukakan bahwa, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai Message yang disampaikan kepadanya tanpa unsure-unsur paksaan.

---

<sup>21</sup> Muhammad sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* ,( Semarang, PUSTAKA PELAJAR, 2003) hlm.9

<sup>22</sup> Awaludin Pimay,. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah* ,( Semarang: RASAIL, 2005) hlm.1.

H. Quraish Shihab, menyatakan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>23</sup>

## **2. Macam – Macam Dakwah**

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin disebutkan bahwa dakwah mempunyai tiga macam bentuk, yakni sebagai berikut:

### **a. Mendakwahi Seluruh Manusia**

Umat Islam diperintahkan mendakwahi seluruh umat manusia agar masuk Islam, dan agar seluruh manusia didunia ini hanya tunduk kepada Allah swt. Ini termasuk salah satu kewajiban umat Islam, karena umat Islam adalah umat terbaik jika mereka melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Selain itu, umat Islam harus berdakwah karena mereka akan menjadi yang terbaik jika berjuang, seperti difirmankan Allah swt.,

*“ (yaitu) orang – orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar: dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”. ( Al-Hajj: 41)*

Dari sini, dapat dipahami bahwa mendakwahi seluruh manusia adalah sebuah kewajiban. Lalu jika mereka mau menerima Islam, maka perlu dilakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* kepada mereka.

### **b. Berdakwah Kepada Sesama Umat Islam**

Umat Islam diperintahkan untuk berdakwah kepada sesama mereka, dan untuk saling melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar*. Kewajiban ini merupakan tanggung jawab yang harus dibawa oleh kalangan khusus dalam umat Islam yang memahami benar hal-hal detail dalam agama, dan permasalahan syariat yang kadang sulit dipahami sebagian orang. Mereka itulah yang dimaksud dalam sebuah ayat:

*“ Mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member*

---

<sup>23</sup> Hamriani, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember, 2013, hlm. 244.

*peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. ( At-Taubah:122)*

### **c.Dakwah Sesama Pribadi Muslim**

Setiap pribadi muslim diperintahkan untuk aktif melakukan dakwah kepada sesama mereka. Tidak ada perbedaan atas kalangan tertentu. Semua muslim diwajibkan menunjukkan dan menganjurkan kebaikan, dan mencegah perbuatan mungkar. Hal itu wajib atas seluruh muslim sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Jika melihat saudaranya melakukan sebuah kemungkaran, seorang muslim diwajibkan menasihatinya, menunjukkan, dan menjelaskannya hokum syariat yang benar dalam masalah hal yang dilakukannya. Semua itu dilakukannya dengan lemah lembut. Hal itu termasuk dalam perintah saling berwasiat dalam kebenaran yang disebutkan dalam firman Allah swt.

*“ Demi masa. Sesungguhnya, manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran”. ( Al-Ashr:1-3)*

Jika melakukan hal tersebut, berarti telah melaksanakan perintah Allah swt.: *“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”. ( An- Nahl: 125)*

Menyebutkan tiga bentuk dakwah ini, bukan berarti dakwah hanya terbatas tiga bentuk tersebut. Masih ada bentuk dakwah yang membutuhkan tenaga, ilmu, pengalaman, dalil, yang lebih besar. Seperti, mendakwahkan Islam kepada orang-orang nonmuslim, muslim yang menganut aliran sesat, penganut pemikiran yang melenceng, dan sebagainya. Mendakwahi mereka hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu, yaitu orang-orang yang mempelajari Islam dengan dalam, dan yang secara khusus memikirkan strategi dakwah.

Masih ada juga kalangan yang membutuhkan sentuhan dakwah, yaitu orang-orang yang dikalahkan oleh hawa nafsu mereka sehingga berbuat kesalahan. Mereka dikembalikan kepada kebenaran dengan dakwah yang penuh kelembutan.

Mendakwahi mereka cukup dengan nasihat, petunjuk, dalil yang biasanya bisa dilakukan oleh setiap orang.

Karena semua orang mengerti bahwa mencuri adalah haram: bahwa meminum minuman keras adalah haram: sehingga jika melihat seseorang mencuri atau meminum minuman keras, maka setiap muslim yang melihatnya dianjurkan mencegah orang itu dan menasihatinya dari perbuatan haram tersebut. Semua orang bisa melakukannya, karena hal itu sangat jelas, diketahui semua orang, dan tidak memerlukan banyak dalil.<sup>24</sup>

### **3 .Unsur-Unsur Dakwah**

Dalam melaksanakan aktifitas dakwah terdapat beberapa unsure dakwah yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan

#### **a.Dai ( Pelaksana dakwah )**

adalah seorang orang yang mengerjakan kegiatan dakwah baik bil lisan ( Berbicara ), bil kitabah ( melalui tulisan ),maupun bil hal ( melalui perbuatan ) yang dilakukan baik secara perorangan, berjamaah maupun melalui organisasi/ lembaga dakwah.

#### **b.Mad'u**

adalah perorangan atau kelompok/ jamaah yang menjadi obyek/ sasaran dakwah, bagi perorangan/ jamaah yang belum masuk Islam maka tujuan dakwahnya agar mereka mengikuti ajaran Islam, Sedangkan bagi mereka yang sudah masuk Islam maka tujuan dakwahnya adalah meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

#### **c.Maddah ( materi dakwah )**

Yaitu pesan yang disampaikan dari da'I kepada mad'u dalam dakwah yang menjadikan pesan/ materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam agar mereka mengetahui, memahami, menghayati,dan kemudian melaksanakan ajaran Islam tersebut .

---

<sup>24</sup> Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah Ilallah*,(Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat,2012),hlm.22

**d. Wasilah ( media ) dakwah**

adalah peralatan/ sarana yang dipergunakan oleh da'I dalam menyampaikan maddah kepada mad'u alat yang dipergunakan sifatnya kondisional maksudnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u.

**e. Thariqah ( metode )**

yaitu cara yang dipergunakan oleh da'I dalam melaksanakan dakwah, cara ini dapat mengoptimalkan hasil dakwah antara lain adalah bil hikmah yaitu melaksanakan dakwah dengan memperhatikan keadaan sasaran dakwah, mau'izaktul hasanah yaitu melaksanakan dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat dengan penuh ketulusan sdan rasa kasih sayang. Mujadalah billati hiya ahsan yaitu melaksanakan dakwah dengan cara diskusi, bertukar pikiran, sharing pengalaman dll.

**f. Atsar ( efek ) dakwah**

setiap melaksanakan dakwah pasti mempunyai tujuan, untuk mengetahui apakah tujuan itu berhasil atau tidak maka dapat diketahui melalui efek dakwah yang telah dilakukan. Efek dakwah juga dapat dikatakan sebagai umpan balik dari dakwah, apabila efek dakwah belum maksimal maka perlu dicari penyebabnya untuk ditingkatkan, apabila sudah maksimal maka perlu dicarikan pengembangannya. Untuk mengetahui efek dakwah perlu dilakukan observasi, evaluasi dan perbaikan untuk pengembangan dakwah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Buku penunjang tugas penyuluhan agama, *Manajemen Dakwah ( Dasar-dasar Dakwah/ Penyuluhan Agama Islam )* Penerbit Kementrian Agama RI, 2011, hlm. 2

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MOTIVASI PARA PEZIARAH MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten**

#### **1. Letak Geografis Demak Bintoro**

Demak Bintoro memang strategis tempatnya. Letak Demak Bintoro sangat menguntungkan, baik untuk perdagangan maupun pertanian. Pada jaman dulu Demak Bintoro terletak di tepi selat di antara pegunungan muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat dilayari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas itu untuk berlayar ke Rembang.

Demak Bintoro telah menjadi gudang padi dari tlatah pertanian di tepian selat tersebut. Kota Juwana merupakan pusat seperti itu bagi tlatah tersebut pada sekitar tahun 1500. Demak Bintoro menjadi pejabat tunggal di sebelah selatan pegunungan Muria.

Jepara terletak di sebelah barat pegunungan Muria. Jepara mempunyai pelabuhan yang aman, yang semula dilindungi oleh tiga pulau kecil. Letak pelabuhan Jepara sangat menguntungkan bagi kapal-kapal dagang yang lebih besar, yang berlayar lewat pesisir utara Jawa menuju Maluku dapat kembali ke barat. Duk nalikaning jalan pelayaran pintas disebelah selatan pegunungan ini tidak lagi dapat dilayari dengan perahu besar karena telah menjadi dangkal oleh endapan lumpur, maka Jepara menjadi pelabuhan Demak Bintoro. Kedua kota itu merupakan dwitunggal yang perkasa.

Penghubung antara Demak Bintoro dan tlatah pelosok di Jawa Tengah ialah sungai Serang yang kini bermuara di Laut Jawa antara Demak Bintoro dan Jepara. Sungai itu masih tetap dapat dilayari dengan perahu perahu dagang yang agak kecil. Anak-anak sungainya bersumber di pegunungan Kapur Tengah. Di sebelah selatan pegunungan tersebut terletak tlatah tlatah tua Jawa Tengah, yakni pengging dan pajang hadiningrat. Jalan-jalan yang cukup baik dilalui pedati melalui tlatah batas perairan yang rendah dari lembah Sungai Serang dan Lusi

menuju lembah bengawan, yakni Bengawan Solo, yang merupakan penghubung antara Jawa Tengah sebelah selatan dan Jawa Tengah.

Hasil panen sawah di tlatah Demak Bintoro rupanya pada jaman dulu pun sudah baik. Kesempatan untuk menyelenggarakan peng-airan cukup. Lagi pula persediaan padi untuk kebutuhan sendiri dan untuk perdagangan masih dapat ditambah oleh para pejabat di Demak Bintoro tanpa banyak susah, apalagi mereka menguasai jalan penghubung di pengging dan Pajang Diringrat. Tidak mengherankan apabila kawasan ini juga mencapai kemakmuran.<sup>1</sup>

## **2.Sejarah Demak**

“Demak” berasal dari kata bahasa Arab “ Dhima” yang artinya rawa. Hal ini mengingat tanah tanah di Demak adalah rawa alias tanah lumpur. Bahkan sampai sekarang jika musim hujan di daerah Demak sering digenangi air, dan pada musim kemarau tanahnya banyak yang retak, karena bekas rawa alias tanah lumpur, karena tanah Demak adalah tanah labil, maka jalan raya yang dibangun gampang rusak, oleh karena itu jalan raya di Demak menggunakan beton.

Prof. DR. Hamka menafsirkan kata Demak berasal dari bahasa Arab “ dama” yang artinya mata air. Selanjutnya penulis Sholihin Salam juga menjelaskan bahwa demak berasal dari bahasa Arab diambil dari kata “ dzimma in” yang berarti sesuatu yang mengandung air (rawa-rawa). Suatu kenyataan bahwa daerah Demak memang banyak mengandung air : karena banyaknya rawa dan tanah payau sehingga banyak tebat ( kolam) atau sebangsa telaga tempat air tertampung.

Menurut Prof. Slamet Mulyono, Demak berasal dari bahasa Jawa kuno “ damak” yang berarti anugerah. Bumi Bintoro saat itu oleh Prabu Kertabhumi Brawijaya V dianugerahkan kepada putranya R. Patah atas bumi bekas hutan gelagah wangi. Dasar etimologisnya adalah kitab kekawin Ramayana yang berbunyi “ Wineh Demak kapwo yotho karamanyo”.

Demak merupakan Kasultanan ketiga di Nusantara atau keempat di asia tenggara. Ibukotanya Demak yang sekaligus digunakan sebagai pusat pemerintahan dan pusat penyebaran agama Islam yang diprakasai oleh para wali

---

<sup>1</sup> Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, hlm .33.

(wali songo). Ketika orang Portugis datang ke Nusantara, Majapahit yang agung sudah tidak ada lagi. Menurut catatan pada tahun 1515 kasultanan bintoro sudah memiliki wilayah yang luas dari kawasan induknya ke barat hingga Cirebon. Pengaruh Demak terus meluas meliputi Aceh yang dipelopori oleh syeh Maulana ishak ( ayah Sunan Giri). Kemudian Palembang, Jambi, Bangka yang dipelopori Adipati Aryo Damar ( ayah tiri Raden Patah) yang berkedudukan di Palembang, dan beberapa daerah di Kalimantan Selatan, Kotawaringin ( Kalimantan Tengah ).

Menurut hikayat Banjar diceritakan bahwa masyarakat Banjar dulu yang mengislamkan adalah Pangeran Natas Angin yang kelak dimakamkan di kompleks pemakaman Masjid Agung Demak. Di daerah Nusa Tenggara Barat perkembangan agama Islam dipelopori oleh ki Ageng Prapen dan Sayyid ali Murtoko, adik kandung Sunan ampel yang berkedudukan di Bima.

Pada masa kesultanan Demak diperintah oleh Sultan Trenggono, Wilayah Nusantara benar-benar dapat dipersatukan kembali. Terlebih lagi dengan adanya Fatahilla, putera mahkota Sultan SamoederaPasai yang menjadi menantu raden Patah. Dialah yang berhasil mengusir orang-orang Portugis dari kota Banten dan berhasil menyatukan kerajaan Pasundan yang sudah rapuh. Dengan demikian seluruh pantai Utara Jawa Barat sampai Panarukkan Jawa Timur (1525-1526) dikuasai oleh Kasultanan Bintoro.

Sementara itu Kediri takluk pada tahun 1527 yang berturut turut kemudian diikuti oleh kawasan yang ada di pedalaman. Sampai akhirnya Blambangan yang letaknya berada di pojok tenggara Jawa Timur menyerah tahun 1546. Disini sh Sultan trenggono gugur di medan pertempuran ketika berhadapan dengan prabu Udoro ( Brawijaya V II ).<sup>2</sup>

## **B. Gambaran Umum Makam Mbah Mudzakir**

Desa Bedono juga memiliki potensi wisata religi yaitu Makam Apung Mbah Mudzakir yang dianggap keramat. Lokasi makam Mbah Mudzakir dapat ditempuh jalur darat dan laut, jalur darat di tempuh melalui jalan penghubung

---

<sup>2</sup> <http://kabaruntukkita.blogspot.co.id/2012/08/asa-usul-kota-demak.html> diakses pada 11 desember 2017.

berupa titihan kayu sepanjang 200 meter dari Dusun Tambaksari Desa Bedono kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Mbah Mudzakir adalah pejuang kemerdekaan Indonesia dan merupakan tokoh agama dari Desa wingijajar , demi memperjuangkan agama Islam dan Memperjuangkan kemerdekaan Mbah Mudzakir menetap dan melakukan syiar agama dipesisir pantai morosari dan wafat pada tahun 1950 . Keberadaan Makam Mbah Mudzakir memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata.

Desa Bedono memiliki tujuh dukuh . satu di antaranya tujuh dukuh tersebut adalah dukuh Tambaksari tempat Mbah Mudzakir menyiarkan agama agama Islam hingga wafat. Pada tahun 1970an desa bedono masih makmur dengan hasil pertaniannya ;: yaitu padi dari pertanian sawah, palawija dari hasil kebun, dan ikan bandeng dari tambak. Kemakmuran kebon dan sawah sekarang tidak bisa diharapkan karena sudah tergerus oleh air laut, mengakibatkan tidak dapat ditanami serta mengubah puluhan hektar tambak menjadi laut.

Menurut cerita dulu di daera pesisir Barat Demak ini ada sebuah desa yang dihuni sekitar 150 kepala keluarga. Sekitar dua belas tahun yang lalu , air laut pasang telah menenggelamkan perkampungan ini. Kampung tersebut akhirnya direlokasike daerah lain. Saat ini yang tersisa sebuah kompleks makam yang masih tegak berdiri seakan menantang ombak lautan. Makam tersebut terletak sekitar dua kilometer dari pesisir pantai desa bedono kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Selain makam tersebut, ada beberapa penduduk yang masih tetap bertahan didekat makam tersebut. Mereka membangun rumahnya di dalam hutan mangrove , dengan bentuk rumah panggung.<sup>3</sup>

### **C. Alur Perjalanan Makam Mbah Mudzakir**

Makam Mbah Mudzakir berada di sebuah pekarangan kira-kira seluas 30 m2 yang dikelilingi air laut. Makam itu di dianggap karomah lantaran tidak pernah tenggelam meski air rob sedang besar ( pasang air laut sedang tinggi). Untuk mencapai tujuan pengunjung bisa, naik perahu, ojek motor, dan berjalan kaki menyusuri jalan setapak yang terbagi tiga zona.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan mbah Makmun selaku pengelola makam Mbah Mudzakir pada tanggal 22 November 2017

Pertama, pengunjung akan berjalan sekitar 500m, di kanan kiri terlihat pemandangan laut. Suasana laut makin terasa dengan semilir tiupan angin dan pengunjung juga bisa melihat beberapa warga sekitar baik dewasa, remaja, maupun anak-anak memancing. Keindahan lain adalah saat memasuki zona kedua kurang lebih 200m menuju makam. Sebelum memasuki zona kedua, peziarah atau pengunjung akan melewati beberapa rumah warga yang masih bertahan di tanah tambaksari, kebanyakan warga bertahan karena mereka ingin merawat makam mbah mudzakir.

Kedua, pengunjung akan disuguhi pemandangan hutan mangrove yang begitu indah serta kicauan burung yang sangat merdu. Jalan setapak yang berupa jembatan kayu membawa suasana teguh. Memasuki hutan mangrove dengan menjajaki jembatan kayu adalah sebuah ekotisme wisata pantai yang luar biasa. Peziarah seakan dibawa ke dalam dimensi “lain” yang menggabungkan wisata alam dan pantai, bahkan jika kemalaman sekalipun, pengunjung akan menikmati suasana penelusuran hutan pantai diterangi lampu-lampu di atas jembatan.

Lokasi ini juga sangat bagus bagi para pengunjung yang hobi fotografi, karena suasana yang disuguhkan akan terlihat menarik di dalam frame kamera. Selain itu banyak sekali populasi burung yang tinggal disana, menambah suasana hutan mangrove menjadi lebih hidup. Di lokasi itu banyak berbagai kalangan seperti orang tua, remaja, dan anak-anak yang berdatangan untuk ziarah. Sebelum memasuki ke area pemakaman, peziarah meliwati masjid peninggalan mbah mudzakir yang di gunakan untuk menyiarkan agama dan sebagai tempat menimba ilmu. Kemudian peziarah dapat beristirahat di masjid atau langsung menuju pemakaman. Pada zona ini pengunjung akan bertemu pada salah satu penjaga pengelola makam mbah mudzakir, disini penjaga akan menanyakan kepada pengunjung apakah pengunjung mau berziarah atau hanya sekedar berwisata saja. Ketika pengunjung mengatakan ingin berwisata serta melihat pemandangan serta keindahan disekeliling, maka pengunjung hanya diperbolehkan sampai zona kedua saja, tapi ketika pengunjung bertujuan untuk berziarah ke makam Mbah Mudzakir maka penjaga akan mempersilahkan peziarah untuk memasuki zona berikutnya. Di zona sini pula, pengunjung akan disuguhkan peraturan-peraturan

yang tertera disepanjang kanan kiri jalan yang diterapkan oleh pengelola untuk pengunjung atau peziarah makam Mbah Mudzakir, pengelola berharap pengunjung bisa mentaati peraturan yang tertera dan jangan bermain agar tidak mengganggu ibadah .

Ketiga, dizona terakhir pengunjung akan menyusuri jembatan kayu yang menghubungkan daratan dan makam Mbah Mudzakir sekitar 100m yang kanan kirinya adalah lepas pantai. Di makam Mbah Mudzakir berukuran 7 x 7 meter itu udara seketika terasa sejuk. Dari makam itu pengunjung akan merasakan suasana laut, karena juga bisa melihat kapal-kapal yang akan menepi, melihat pantai dan merasakan sayup-sayup deburan ombak. Jika tidak ingin melalui jalur darat, peziarah bisa menempuh perjalanan dengan perahu bermesin dari pantai morosari sehingga bisa merasakan perjalanan laut. Didalam bangunan utama makam terdapat makam Mbah Mudzakir, sementara sebelah selatan sebelum memasuki pintu utama makam Mbah Mudzakir terdapat bangunan makam Latifah istri Mbah Mudzakir. Selain itu, disekeliling makam Mbah Mudzakir terdapat tempat atau dupa yang dijadikan untuk tempat penaruhan bunga yang dibawa peziarah dimaksudkan sebagai pewangian sekitar makam.

#### **D.Keunikan Makam Mbah Mudzakir**

Mbah mudzakir adalah tokoh yang pernah berjuang melawan Belanda saat berada disemarang, ketika itu Mbah Mudzakir melawan Belanda didaerah perbatasan antara Demak- Semarang lebih tepatnya di sayung Demak. Dimasa perjuangannya mbah mudzakir mencegah belanda untuk masuk ke demak pada saat itu. Beliau wafat di sayung makam beliau di dusun tambaksari desa bedono kecamatan sayung kabupaten Demak.

Keberadaan makam mbah mudzakir ini sangatlah unik yaitu ditengah laut, ketika hendak berziarah menuj ke makam mbah mudzakir peziarah berjalan sepanjang 700 yang samping kanan kirinya adalah air laut. Sebenarnya dahulu dusun tambaksari atau keberadaan makam Mbah mudzakir adalah daratan , namun karena terus menerus terkena banjir rob air laut, lama kelamaan daratan itu mengalami abrasi sehingga beradaan makam mbah mudzakir berada ditengah laut.

Keberadaan makam mbah mudzakir di tengah laut, dulu adalah dan lama-kelamaan kena abrasi serta rumah yang terendam dan hancur ditinggal pemiliknya.

Selain keunikan keberadaan makam mbah mudzakir, keunikan yang lain antara lain adalah ketika banjir pasang air laut tiba semua jalan menuju lokasi makam terendam sedangkan makam mbah mudzakir sendiri tidak tergenang seolah-olah makam tersebut naik dan tidak terendam air.

Sampai saat ini makam tersebut tidak pernah sepi dari peziarah, tak heran bila banyak orang dari berbagai daerah yang datang untuk berziarah. Tidak hanya dari demak tetapi juga dari luar daerah. Biasanya mereka datang pada hari jumat, hari libuur, dan haul mbah mudzakir pada tanggal 1 dzulhijah.

#### **E.Ritual yang dilakukan di Makam Mbah Mudzakir**

1. Dzikir, shalawat, tasbih, tahmid, dll, yang biasa dikenal dengan tahlil. Pada acara dzikir dan tahlil yang diadakan secara rutin langsung dipimpin oleh pemuka agama atau tokoh agama setempat. Acara dimulai pada malam jum'at pada pukul 20.00 wib, tidak ada ritual khusus pada pelaksanaan. Dzikir dan tahlil ini ditujukan untuk senantiasa mengingat Allah bahwa hidup didunia ini hanyalah sementara, pelaksanaan dzikir dan tahlil dilakukan diserambi makam Mbah Mudzakir di ikuti oleh warga setempat dan masyarakat luar serta pengelola.
2. Khaul atau sering disebut dengan peringatan hari kematian. Untuk mengenang perjuangan Mbah Mudzakir disetiap akhir bulan dzulhijah warga sekitar selalu mengadakan haul yang ditempatkan disekitar makam yakni di tengah laut, dengan begitu jamaah yang hadir berdo'a dan berdzikir diatas perahu mesin karena makam mbah Mudzakir tidak muat oleh pengunjung. Kegiatan khaul ini meliputi pembacaan do'a dan tahlil yang dipimpin oleh pemuka agama setempat serta diikuti oleh warga sekitar, masyarakat luar berbagai daerah seperti dari desa Wingijajar, Morosari dll.

## **F. Biografi Mbah Mudzakir**

Pria yang lahir di Dusun Jago Desa Wringijajar, Kecamatan Mranggen tahun 1869 itu bernama KH. Abdullah Mudzakir ( Mbah mudzakir), merupakan putra Mbah Ibrohim Suro yang masih keturunan panglima Diponegoro, dan ibu yang masih keturunan Mbah shodiq Jago Wringijajar, dan masih keturunan Sunan Bayat. Semasa muda pria kelahiran Dusun Wringijajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak tahun 1869 itu banyak berguru pada ulama dari berbagai daerah. Setelah merasa cukup, sekitar tahun 1900 beliau menetap di Dusun Tambaksari Desa Bedono, serta menikahi Latifaj dan Asmanah . Beberapa waktu kemudian beliau menikah lagi dengan Murni dan Imronah. Dari keempat istrinya Mbah Mudzakir dikaruniai 18 anak. Di tempat itu, beliau mulai melakukan syiar Islam. Sebuah masjidpun didirikan. Cara penyampaian materi keagamaan mudah dicerna sehingga banyak santri mengaji padanya. Mereka kebanyakan takmir musala serta masjid di Demak dan daerah sekitarnya.

Mbah Mudzakir merupakan satu angkatan dengan kiai thohir yang dimakamkan di Desa sriwulan Sayung Demak. Cerita lain menyebutkan, kiai Thohir berasal dari Gujarat India. Dalam perantauannya, ia sempat terdampar di Semarang. Kemudian, dalam perjalanannya bertemu dengan Mbah Mudzakir yang sama- sama berguru di Syekh Sholeh Darat. Usai berguru itu, Keduanya berpencar dalam berdakwah . Sekitar tahun 1900 beliau menetap di Dusun tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Kiai yang sehari-hari menjadi petani tambak itu juga menguasai ilmu kanuragan. Beliau kerap dimintai orang untuk menyembuhkan berbagai berbagai penyakit. Kendati demikian, beliau tidak mengharap imbalan dari pertolongannya itu. Tidak dipungkiri, keahlian dan keikhlasannya membuat nama Mbah Mudzakir kian dikenal orang dan menjadikan jalan syiar islam menjadi mudah dan menyebar di daerah Demak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan mbah Makmun selaku pengelola makam Mbah Mudzakir pada tanggal 22 November 2017

## **G.Motivasi Peziarah Berkunjung di Makam Mbah Mudzakir**

Motivasi adalah adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energy yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan . Sedangkan menurut Hasibuan motivasi adalah pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama. Efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan <sup>5</sup>

Motivasi pengunjung peziarah makam Mbah Mudzakir pastinya bervariasi mulai dari factor internal maupun non internal. Makam mbah mudzakir memang terkenal dengan keunikannya juga terkenal dengan keindahan alamnya yang membuat tertarik para peziarah untuk melakukan ziarah. Untuk mengetahui motivasi pengunjung peziarah, peneliti melakukan dengan cara bertanya langsung kepada para pengunjung peziarah makam Mbah Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Adapun pertanyaan yang dilontarkan untuk mengetahui motivasi peziarah yaitu factor apa yang mendorong peziarah datang ke makam Mbah Mudzakir, apakah maksud dan tujuan saudara ziarah ke makam mbah mudzakir kemudian ritual atau kegiatan apa saja yang dilakukan.

Faktor yang mendorong peziarah mendatangi makam mbah mudzakir sesuai data yang di peroleh yaitu untuk melihat makam Mbah mudzakir yang terletak di tengah laut dan diiringi rasa penasaran. Kemudian ingin mengetahui sejarah kehidupan Mbah Mudzakir semasa hidupnya agar dapat mengambil ibroh atau pelajaran dari kegiatan spiritual yang telah dilakukannya. Ada juga yang berpendapat mereka ziarah mendatangi makam mbah Mudzakir di pengaruhi factor ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan berziarah ke makam wali Allah .

Ada juga sebagian dari mereka mendatangi makam Mbah Mudzakir dengan factor ingin melihat pemandangan hutan bakau atau tanaman mangrove yang berada disepanjang perjalanan menuju makam Mbah Mudzakir, Ada pula

---

<sup>5</sup> Arif Fahrudin, "manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi lansia dipanti Wreda Harapan Ibu Gondoriyo Ngalian Semarang( Tesis tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2017, hlm22

sebagian peziarah mengatakan mereka mendatangi makam mbah Mudzakir dengan factor berziarah belaka mereka beranggapan berziarah merupakan kegiatan sunnah dimana apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan ini merupakan anjuran tokoh ulama bahkan sejak zaman nabi Muhammad SAW.

Tujuan Para peziarah datang yaitu dikarenakan tuntunan ajaran Islam dan keagamaan yaitu mengambil pelajaran akan arti mati bagi dirinya dan mengambil suri tauladan terhadap jasa-jasa dan pejuang ahli kubur ketika masih hidup serta mereka berziarah dengan maksud mendoakan kepada ahli kubur. Adapun kedatangan para pengunjung yang hanya sekedar berwisata untuk menikmati nuansa keindahan alam serta laut yang berupa hutan mangrove, dan yang paling umum untuk kunjungan ziarah untuk berdoa atau wasilah kepada mbah Mudzakir.

Adapun tujuh belas motivasi yang penulis tauangkan beserta pengertiannya:

### **1. Wasilah**

Tawassul menurut bahasa artinya sama dengan At-taqarrub atau mendekatkan. Pengertian tawassul (wasilah) adalah upaya mendekatkan diri melalui sesuatu kepada yang dibutuhkan. Atau secara sederhana wasilah adalah perantara, yaitu perantara apa saja yang dapat menyampaikan kepada sesuatu. Wasilah ini ada tiga

macam, pertama wasilah kepada Allah melalui asma' (nama) dan sifatnya, kedua wasilah kepada Allah melalui amal shaleh, dan yang terakhir adalah wasilah kepada Allah melalui do'a orang yang shaleh. Jadi berwasilah selain itu tidak dibenarkan.<sup>6</sup>

#### **a. Ide Dasar Wasilah**

Ide dasar wasilah adalah sebagai berikut. Allah Ta'ala telah menetapkan bahwa biasanya urusan-urusan di dunia ini berdasarkan hokum kausalitas: sebab akibat . Sebagai contoh: Allah ta'ala sesungguhnya mahaa kuasa untuk memberikan pahala kepada manusia tanpa beramal sekalipun namun kenyataannya tidak demikian. Allah memerintahkan manusia untuk beramal dan mencari hal-hal yang mendekatkan diri kepunya-Nya. Allah ta'ala berfirman

---

<sup>6</sup> Rini Widayanti, *1001 Tanya Jawab Dalam Islam*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2011), hlm. 251

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

“ Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusuk’ ( Q.S. Al Baqarah:45)

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

Artinya:

“ Dan carilah hal-hal yang (bisa) mendekatkan diri kalian kepada Allah (Q.S. Al Maidah : 35)

Ayat ini memerintahkan untuk mencari segala hal yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, artinya carilah sebab-sebab tersebut, kerjakanlah sebab-sebab itu maka Allah akan mewujudkan akibatnya. Allah akan memenuhi permohonan – permohonan dengan sebab sebab tersebut, padahal Ia maha kuasa untuk mewujudkan akibat-akibat tanpa sebab-sebab tersebut. Dan Allah ta’ala telah menjadikan wasilah dengan para nabi dan wali sebagai salah satu sebab di penuhiya permohonan hamba,oleh karenanya kita berwasilah dengan para nabi dan wali dengan harapan agar permohonan kita dikabulkan oleh Allah.

Jadi Wasilah adalah sebab Syar’i yang menyebabkan dikabulkannya permohonan seorang hamba. Wasilah dengan para nabi dan wali diperbolehkan baik di saat mereka masih hidup atau sudah meninggal. Karena seorang mukmin yang berwasilah keyakinannya adalah bahwa tidak ada yang menciptakan manfaat danmendatangkan bahaya secara hakiki kecuali Allah. Para nabi dan para wali tidak lain hanyalah sebab dikabulkannya permohonan hamba karena kemuliannya dan ketinggian derajat mereka.<sup>7</sup>

## 2.Berkah

Ziarah makam wali adalah *ngalap berkah*. *Berkah* dalam khazanah istilah Islam berasal dari kata *baraka* (kata kerja, *fi’il madhi*) yang berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan. *Barakah* adalah kata benda (*isim*),

<sup>7</sup> Abu Abdillah, Argumen Ahlulssunnah waljama’ah jawaban tuntas terhadap tuduhan bid ah dan sesat, (Tangerang Selatan , Pustaka TA’AWUN 2011), hlm45

yang berarti kebahagiaan (*saidah*) dan nilai tambah (*ziyadah*). Nilai tambah tidak disebut *barakah* jika tidak diikuti dengan kebahagiaan, ketenangan, dan kebaikan. Misalnya seseorang memperoleh tambahan rizki, akan tetapi jika tidak memperoleh ketenangan atau kebahagiaan dengan tambahan rizki, akan tetapi jika tidak memperoleh ketenangan atau kebahagiaan dengan tambahan rizki tersebut, maka tidak bisa dinyatakan memperoleh *barakah* atau *berkah*.

Menurut istilah, berkah (barokah) artinya *ziyadatul khair*, yakni “bertambahnya kebaikan” Para ulama juga menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia. Yang berarti barokah adalah kebaikan yang bersumber dari Allah yang kebaikan itu dapat menjadi langgeng dan bahkan dapat menambah kedekatan seor.<sup>8</sup> Dalam *Syarah Shahih Muslim* karya Imam Nawawi disebutkan, berkah memiliki dua arti: (1) tumbuh, berkembang, atau bertambah; dan (2) kebaikan yang berkesinambungan. Menurut Imam Nawawi, asal makna berkah ialah “kebaikan yang banyak dan abadi”. Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah", bermaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala).

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

*Artinya:*

“(Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang maha Pengampun”<sup>9</sup>

Beliau (Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah) juga mengatakan dalam kitab *Zaadul Ma’ad* : ”Sesungguhnya dahulu kala biji-bijian itu, baik berupa gandum atau lainnya lebih besar (ukurannya) dibanding yg ada sekarang ini, sebagaimana pula keberkahan yang terdapat biji-bijian saat itu jauh lebih banyak. Bahkan Imam

<sup>8</sup> Mu’jam maqoyisil Lughoh Ibnu Faris, hlm. 25

<sup>9</sup> Al-Qur’an surah Saba’ ayat 15

Ahmad bin Hambal telah meriwayatkan dengan sanadnya, bahwa telah di temukan di gudang sebagian para khalifah Bani Umawiyah sekantong gandum yg biji-bijinya sebesar biji kurma, & bertuliskan pada kantong luar nya: “Ini adalah gandum yang tumbuh di masa keadilan di tegakkan.”<sup>10</sup>

### 3. Ingat Mati

Mati adalah sebuah kata yang paling menakutkan bagi hampir semua manusia. Betapa tidak! Mati memiliki arti “berpisah”. Berpisah dengan segala kesenangan dan apa saja yang dipunyai manusia, juga keindahan dunia. Kita berpisah sebentar saja dengan orang yang kita cintai, istri, suami, anak, atau orangtua, tidak jarang kita menangis. Jadi, amat wajar jika keluarga yang ditinggal mati orang yang mereka cintai juga menangis, asal tidak meratap secara berlebihan.

زار النبي قبر أمه. فبكى، وأبكى من حوله، فقال: استأذنت ربي في أن  
أستغفر لها، فلم يؤذن لي، واستأذنته في أن أزور قبرها فأذن لي،  
فزوروا القبور فإنها تذكروا الموت

*Artinya:*

*“Nabi pernah menziarahi makam ibu beliau. Lalu beliau menangis. Tangisan beliau tersebut membuat menangis orang-orang disekitarnya. Lalu beliau bersabda : “Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan untuk ibuku. Tapi Dia tidak mengizinkannya. Dan aku meminta izin untuk menziarahi makam ibuku, maka Dia mengizinkannya. Maka berziarahlah kalian karena ziarah tersebut dapat mengingatkan kalian kepada kematian”*<sup>11</sup>

Maka ingatlah hal ini, tujuan utama berziarah adalah untuk mengingat kematian dan akhirat, bukan untuk sekedar plesir, apalagi meminta-minta kepada mayit yang sudah tidak berdaya lagi.

Oleh karena itu, sungguh bukan pribadi yang bijak apalagi beriman jika takut mati atau ditinggal mati karena kematian adalah bagian dari perjalanan hidup manusia yang tidak terelakkan. Dan, manusia harus melewati kematian untuk menuju hidup yang kekal di akhirat nanti.

<sup>10</sup> Zaadul Ma’ad : 4/633, riwayat yang dimaksud terdapat dalam (Musnad Imam Ahmad : 2/296).

<sup>11</sup> Dwi Bagus, *Rahasia Rezeki, Jodoh, dan Mati*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm 173

#### 4. Mencari Ketenangan

Ketenangan jiwa terdiri dari kata ketenangan dan jiwa. Sedangkan kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat sufiks ke-an. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak-gerak), tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram. Tenang ketentraman hati, batin dan pikiran.<sup>35</sup>

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin. Dan, mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil. Allah swt. Mengajarkan pada kita langkah nyata mendapatkan ketenangan hati, yaitu dengan zikir.<sup>12</sup>

#### 5. Dorongan Orang Tua dan Dorongan Teman

Dorongan merupakan kekuatan psikis yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku manusia agar lebih fokus dalam mencapai tujuannya, kekuatan dari dalam yang dapat memfasilitasi motivasi manusia sehingga menjadi lebih mudah dalam mencapai suatu target.

Dari mana asalnya dorongan untuk mencari apa yang “penting untukku” dan apa yang “penting pada dirinya” ini? Dalam diri manusia ada dua dinamika dasar yang disebut keinginan emosional dan keinginan rasional. Keinginan emosional mendorong pribadi untuk menilai dan merasakan secara intuitif dan spontan objek yang diinginkan (bila dapat memuaskan suatu kebutuhan sesaat) atau tidak diinginkan (karena merugikan atau tidak menyenangkan). Jika dianggap baik, maka ada dorongan emosional untuk memenuhinya, dan jika dianggap tidak baik, mengancam atau merugikan, maka ada dorongan emosional untuk menghindarinya. karena penilaian intuitif langsung disertai emosi untuk memuaskan atau menolak, lama-kelamaan dalam perjalanan hidup akan terbentuk semacam kebiasaan emosional yang disebut sikap emosi atau disposisi emosional.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 13

<sup>13</sup> F. Mardi Prasetya, *Psikologi Hidup Rohani*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm.105

## 6. Memperoleh Ridha

Ridha menurut Ahmad Rifa'i diartikan dengan senang hati, sedangkan menurut istilah adalah sikap menerima atas pemberian Allah dibarengi dengan sikap menerima ketentuan hukum syariat secara ikhlas dan penuh ketaatan serta menjauhi segala macam kemaksiatan, baik lahir maupun batin. Dalam dunia tasawuf, kata ridha memiliki arti tersendiri yang terkait dengan sikap kepasrahan sikap seseorang di hadapan kekasihnya, sikap ini merupakan wujud dari rasa cinta kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk menerima apa saja yang dikehendaki oleh-Nya tanpa memberontak. Implikasi dari pemahaman terhadap konsep ridha ini adalah sikapnya yang menerima kenyataan sebagai kelompok kecil di tengah-tengah akumulasi kekuasaan pada waktu itu. Implikasi lain terlihat pada pelaksanaan syariat Islam yang dilakukan dengan penuh ketaatan dan penuh berhati-hati, seperti masalah perkawinan, shalat Jum'at, dan lain-lain

## 7. Ungkapan Rasa Syukur

Syukur adalah mengetahui segala nikmat Allah berupa nikmat keimanan dan ketaatan dengan jalan memuji Allah yang telah memberikan sandang dan pangan. Rasa terima kasih ini kemudian ditindaklanjuti dengan tindakan berbakti kepada-Nya. Sejalan dengan pengertian ini, bersyukur dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu mengetahui nikmat Allah berupa sahnya iman dan ibadah, memuji lisannya dengan ucapan Alhamdulillah, dan melaksanakan kewajiban serta menjauhi larangan Allah. Makna lain dari pengertian syukur adalah adanya prioritas pada dua unsur pokok yaitu keimanan dan ketaatan serta tercukupinya sandang dan pangan.<sup>14</sup>

## 8. Mengikuti Kata Hati

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَ مَنْ عَمِيَ  
فَعَلَيْهَا ۖ وَ مَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

*Artinya:*

*"Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan*

---

<sup>14</sup> Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Gerakan Islam KH. Ahmad Rifai'i*, Kalisalak, h. 138-139

*barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu) 56, maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu).” (QS. Al An’aam:104).*

Tafsir dari surat Al-An’aam ayat 104 adalah semua penglihatan tidak bisa melihat Allah Ta’ala, tetapi Allah Ta’ala melihat semua penglihatan. Allah Ta’ala itu dzat yang belas dan waspada kepada kekasihnya.

## **9.Membudayakan Tradisi**

Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima di sisi Allah. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.

Ziarah ke makam wali bagi masyarakat Indonesia, dan Jawa khususnya, telah menjadi tradisi dengan bergam motivasi. Selain untuk ngalap berkah, peziarah juga dapat menyaksikan warisan budaya para wali, baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.<sup>15</sup>

## **10.Pekerjaan**

Bekerja merupakan perilaku Islami yang sangat dianjurkan oleh Rasul Allah SAW. Bahkan bekerja yang baik termasuk salah satu bentuk pengabdian kepada Allah SWT (ibadah). Selain itu, Islam memberi penghargaan tinggi kepada orang yang mau bekerja dan juga memberi pahala yang agung .

Ajaran islam mencakup sisi akidah, syariah. Karenanya ajaran Islam juga mengatur ranah amaliyah. Yang dimaksud dengan ranah amaliyah di sini adalah sebagai bentuk ibadah dan ketaatan, termasuk semua kegiatan untuk mencari rezeki dan usaha untuk meningkatkan produksi.

---

<sup>15</sup> Ahmad Fa’iq Bariklana Bariklana,,”Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,hlm.41

Atas dasar Ini Allah SWT memosisikan kerja sebagai aktivitas terpuji setelah aktifitas ibadah Mahdhah. Dalam suarah al-jumua'ah, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menjalankan shalat jumuah, dan setelah selesai, Dia memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja mencari rezeki dan fadhil dari Allah di muka bumi ini.<sup>16</sup>

### **11.Jodoh**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jodoh diartikan sebagai pasangan hidup, orang yang cocok menjadi suami istri, atau sesuatu yang cocok sehingga menjadi sepasang. Allah telah menentukan hidup kita ini saling berpasangan atau Saling berjodoh. Siang berjodoh dengan malam. Matahari berjodoh dengan bulan. Gelap berjodoh dengan terang. Jodohnya hitam adalah putih. Jodohnya kehidupan adalah kematian. Lelaki berjodoh dengan wanita atau sebaliknya. Kemudian ada cinta dan ada benci. Ada harapan ada keputus-asaan. Ada keberanian dan ada ketakutan. Ada keyakinan ada keraguan. Ada suka ada duka. Ada senang ada susah. Ada bahagia ada sedih. Sesuatu yang saling berjodoh inilah yang selalu menyertai kehidupan manusia di muka bumi.<sup>17</sup>

### **12Lulus Ujian**

Ujian Nasional biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan, depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Mun'im Al-Hamsyimi, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Depok:GEMA INSANI,2009)hlm347

<sup>17</sup> Ahmad Fa'iq Bariklana Bariklana,, "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,hlm.39

<sup>18</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional) 15 desember 2017

### **13.Lancar Rezeki**

Rezeki berasal dari bahasa arab razaqa-yarzuqu-rizqan yang berarti nasib, kekayaan, warisan (pusaka), upah, atau karunia.seperti diberi sandang pangan yang berlimpah, kebutuhan sehari-hari terpenuhi, kesehatan jasmani dan rohani.

### **14.Berziarah Belaka**

Ziarah dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ziarah adalah kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat (mulia, makam, dll) untuk berkirim doa. Kata ziarah diserap dari bahasa Arab ziyarah. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.<sup>19</sup>

### **15.Refreshing**

adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghibur diri dan dilakukan dengan cara bersenang-senang supaya diri merasa senang dan dapat mengembalikan semua inspirasi serta dapat menghilangkan semua rasa lelah dalam tubuh.<sup>20</sup>

### **16.Pelaris**

Pelarisan adalah sebuah sarana untuk membuat suatu perdagangan berjalan lancar, dagangan itu bisa laku keras atau laris manis. Pelarisan juga bisa mendatangkan pelanggan dan serta bisa mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Dagangan yang awalnya sepi bisa saja menjadi sangat ramai dengan pelanggan.

Pelarisan bukan hanya bisa digunakan oleh para pedagang saja. pelarisan bisa digunakan oleh bidang lain yang menginginkan usahanya yang dirintis saat ini menjadi lancar dan bisa berkembang sampai maju. Pelarisan bisa digunakan

---

<sup>19</sup> Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 3

<sup>20</sup> <https://plus.google.com/110202181492307858309/posts/PR5fQ1816gB> diakses pada 4 Januari 2018

oleh para usahawan lain seperti pegawai marketing, kontraktor, pekerja seni, makelar, pekerja seni, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

### 17. Cari nomer/ Togel

Togel adalah sebuah permainan judi yang menebak angka yang akan keluar di pemutar angka keluar misalnya di pengeluaran Singapore prize. Kata TOGEL sendiri berasal dari singkatan TOTO GELAP yang berarti judi tebak angka rahasia. Disebut judi gelap karena dilakukan secara tersembunyi oleh sebagian orang yang saling mengerti dan terlibat dalam permainan judi tersebut.

Intinya, togel adalah judi *underground* alias judi gelap yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Walaupun belakangan ini, sebagian bandar judi mulai berani menampakkan taringnya.

Perjudian ini sebenarnya sudah lama ada. Namun ia semakin marak dan digandrungi oleh masyarakat bodoh di Nusantara sejak terhapusnya perjudian lain yang kita kenal dahulu dengan nama “SDSB” (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah). Ketika judi ini terhapus pada awal tahun 1990, merekapun tak kehabisan akal busuk sampai tumbuhlah istilah togel yang sedikit demi sedikit merambah dalam masyarakat Indonesia raya pada kebanyakan daerah.<sup>22</sup>

Adapun tabel hasil penelitian yaitu :

Tabel 1

Motivasi para Peziarah Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak

No	Nama	Jawaban Pengunjung Ziarah
1	Ahmad Rofiq	Wasilah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Refreshing.
2.	Riyadi Cahyono	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa Hati, Jodoh, Refreshing.

<sup>21</sup> <http://pelarisdagang.com/?apa-itu-pelarisan>, 29 di akses pada 4 januari 2018

<sup>22</sup> <https://rumaysho.com/3681-judi-pada-togel.html> 1.54 diakses pada 4 Januari 2018

3	Kholilullah	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Mencari Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa Hati, Membudayakan Tradisi Refreshing.
4	Novi Fatmawati	Wasilah, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur
5	Rossa	Wasilah Berkah, Ingat Mati, Ketenangan, Mencari Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Membudayakan Tradisi, Dorongan Orang Tua dan Teman, Lulus Ujian
6	Haniatur Roshidah	Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Mengikuti Rasa Hati,
7	Sanaya Irani	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan rasa syukur
8	Merpati Putih	Berkah, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Mengikuti Rasa Hati.
9	St. Nur Anisa	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, mengikuti Rasa Hati
10	Vava Syifana	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Jodoh
11	Anwar	Wasilah, Mencari Ketenangan
12	Naura	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa Hati, Dorongan orang tua dan Teman
13	Zarratus shifa	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa Hati, Membudayakan Tradisi, Lulus Ujian, Lancar

		Rezeki
14	Abdul Jabar	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa hati
15	Obi	Wasilah, Ingat Mati
16	Jamil	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa Syukur
17	Muh. Jamilun	Wasilah, berkah, Mencari Ketenangan, Ungkapan Rasa Syukur, Mengikuti Rasa Hati
18	Bambang	Wasilah, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho
19	Shafana	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa syukur, mengikuti Rasa Hati
20	Syahibatul Hamiyyah	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa syukur, Mengikuti Rasa Hati,
21	Bahrudin	Berkah, Ingat Mati, Memperoleh riho, Lancar Rezeki, Lulus Ujian
22	Yayid Agus Salim	Wasilah, Berkah, Mengikuti Rasa Hati
23	M. Himam	Berkah, Ungkapan Rasa Sykur
24	Syafii	Wasilah, Berkah, Memperoleh Ridho
25	Alicha Laila	Berkah
26	Ilyas	Wasilah, Berkah, Ingat Mati, Mencari Ketenangan, Memperoleh Ridho, Ungkapan Rasa syukur, Mengikuti Rasa Hati,
27	Aulia Izza	Ingat Mati, Memperoleh Ridho, Dorongan Orang Tua dan Teman
28	Ricy Yogantara	Lancar Rezeki, Lulus Ujian
29	M . Jauhari	Wasilah

30	Almas	Ingat Mati, Memperoleh ridho, Ungkapan Rasa Syukur
----	-------	--

Tabel II

Indeks Persentase tentang Motivasi para Peziarah Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase%
1	Wasilah	22 dari 30	67%
2	Berkah	19 dari 30	63%
3	Ingat Mati	18 dari 30	60%
4	Mencari Ketenangan	17 dari 30	57%
5	Memperoleh Ridho	20 dari 30	67%
6	Ungkapan Rasa Syukur	16 dari 30	53%
7	Mengikuti Ras Hati	13 dari 30	43%
8	Membudayakan Tradisi	3 dari 30	10%
9	Dorongan Orang Tua dan Temen	3 dari 30	10%
10	Jodoh	2 dari 30	7%
11	Lancar Rezeki	3 dari 30	10%
12	Lulus Ujian	4 dari 30	13%
13	Refreshing	3 dari 30	10%
14	Pekerjaan	0 dari 30	0
15	Pelaris	0 dari 30	0
16	Nomer	0 dari 30	0

#### H. Perspektif Dakwah Tentang Motivasi Peziarah di Makam Mbah Mudzakir

Di tinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan

*Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

Prof. Toha Yahya oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu : mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu mengajak orang atau umat kejalan yang benar melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk sesuai ajaran Rasulullah.

Adapun yang dimaksud Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tuijuannya adalah untuk mengingat kembali meneguhkan iman atau mensucikan diri . Orang yang melakukan perjalanan ini disebut peziarah .

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis , kata ini menunjuk kepada pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.

Data historis menunjukkan, praktik ziarah ke makam sudah ada sejak sebelum Islam datang, namun bobotnya dlebih-lebihkan, sehingga di masa awal Islam (610-622), Nabi Muhammad melarangnya. Seiring dengan perkembangan Islam yang dibarengi dengan pemahaman yang cukup, maka tradisi ziarah dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan oleh nabi, karena hal tersebut dapat mengingatkan kepada hari akhir, sehingga diharapkan pelakunya dapat melakukan control diri..<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Purwadi, Zainul Azzah, dkk, *Jejak para wali dan ziarah spiritual*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 3

Ziarah adalah sengaja untuk bepergian ke suatu tempat.(KBBI).Sedangkan dalam terminologi syar'ii, makna ziarah kubur adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh al Qadli „Iyadl rahimahullah, ziarah kubur adalah mengunjunginya dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka. Berdasarkan penegertian diatas maka ziarah kubur dapat di definisikan sebagai berikut : Ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi akan menyusul menghuni kuburan sehingga, dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketahuilah berdoa di kuburan pun adalah sunnah Rasulullah saw, beliau saw bersalam dan berdoa di Pekuburan Baqi“, dan berkali kali beliau saw melakukannya, demikian diriwayatkan dalam shahih Bukhari dan Muslim, dan beliau saw bersabda : “Dulu aku pernah melarang kalian menziarahi kuburan, maka sekarang ziarahlah”. Di samping itu dapat pula diartikan bahwa ziarah kubur adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengunjungi makam dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya di kenal maupun yang tidak kenal. Pada saat berziarah ke kuburan sebaiknya mengikuti tata cara yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah.

Kemudian perspektif dakwah dalam ziarah yang dapat diambil dari ajaran Syariat yaitu :

## 1.Larangan Bergandeng Tangan



Gambar. Peraturan yang ada disepanjang jembatan dari pengelola untuk para pengunjung

Termasuk hubungan yang diharamkan dalam Islam karena besarnya kerusakan yang ditimbulkannya adalah apa yang disebut sebagai “pergaulan bebas” antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat. Perbuatan ini akan menimbulkan banyak keburukan dan kerusakan besar, seperti bertemunya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, berkenalan, berjabat tangan, berteman dekat dan berpacaran. Dan tentu saja semua hubungan yang tidak halal ini bisa mengantarkan kepada perbuatan *zina* dan penyimpangan akhlak lainnya.

Seperti yang telah diungkapkan pengelola makam Mbah Mudzakir setiap pengunjung harus mentaati peraturan yang telah tertera, setiap peraturan mempunyai tujuan yang baik, kita datang berkunjung kemakam wali bukan ke tempat wisata, maka kita semua harus bisa menyesuaikan keadaan sikap kita, berperilaku sopan, jangan bergurau seenaknya , apalagi datang kesini Cuma buat pacaran, itu salah besar . Selain itu sebelum berziarah ke makam wali kita harus bisa menyesuaikan diri agar kita mendapat berkah, bukan malah sebaliknya. <sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan mbah Makmun selaku pengelola makam Mbah Mudzakir pada tanggal 22 November 2017

Oleh karena itulah, para ulama Ahlus sunnah melarang dan memperingatkan dengan keras tentang besarnya fitnah/kerusakan perbuatan ini, bahkan mereka menegaskan bahwa perbuatan ini merupakan biang segala keburukan dan kerusakan yang terjadi di masyarakat.

## 2. Berpakaian Rapi dan Sopan

Pakaian merupakan penutup tubuh untuk memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan terpaan hujan, sebagai identitas seseorang, sebagai harga diri seseorang, dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu seseorang. Dahulu, pakaian yang sopan adalah pakaian yang menutup aurat, dan juga longgar sehingga tidak memberikan gambaran atau relief bentuk tubuh seseorang terutama untuk kaum wanita. Seperti dalam Q.S Al- A'raf ayat 26-27

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا<sup>ط</sup> وَلِبَاسُ  
التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya:

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.*

Sebagaimana Allah telah memperindah ciptaan-Nya serta menghiasinya, maka dia juga menyukai keindahan dari makhluknya yaitu menyukai hambaNya yang suka tampil indah dan berhias, tidak membiarkan dirinya tidak terawat, kusurt, dan, kotor. Oleh karena itu, maka Allah menurunkan apa- apa yang menjadikan alat keibdahan dan perhiasan oleh hambaNya, Berupa pakaian, kendaraan, dan perabot rumah tangga. Semua itu Allah anugrahkan kepada mereka serta menyuruh mereka untuk memanfaatkannya, damn Allah tidak menyukai orang-orang yang menjahui semua kesenangan itu.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, *40 Karakteristik mereka yang mencintai Allah Berdasarkan al-qur an dan as-sunnah*, (Jakarta: DARUL HAQ, 2014), hlm.443

### 3. Mengucapkan Salam

Dalam Islam, terdapat ajaran mengenai adab dalam berziarah kubur. Ini dimaksudkan agar orang tidak berbuat seenaknya lantaran menganggap mereka yang dimakamkan merupakan benda mati. Untuk itu, Rasulullah menganjurkan bagi para peziarah kubur untuk mengucapkan salam saat memasuki area pemakaman. Ucapan salam itu ditujukan kepada para jenazah yang dimakamkan di sana.

Adapun hadits yang menganjurkan mengucapkan salam sebelum ziarah kubur:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله م . ص اتى المقبرة فقال : السلام عليكم دار قوم مؤمنين وانا ان شاء الله بكم لا حقون

Artinya:

*“ Bahwasannya Rasul Allah Saw. Berziarah ke kubur seraya berdoa, “ keselamatan bagi kalian, penghuni rumah yang mukmin, dan insya Allah kami akan menyusulmu kemudian”.*

( Sh. Muslim: 367, Sh. Bukhari : 2367, Sn. Nasai 150, Sn. Abu Dawud 2818, Sn. Ibnu Majah : 3296, Msd. Ahmad: 7652, 8523, 8924, Muwattho’ Malik: 53)

عن بريدة رضي الله عنه قال كان رسول الله م . ص يعلمهم اذا خرجوا الى المقابر فكان قائلهم يقول في رواية ابي بكر : السلام على اهل الديار وفي رواية زهير : السلام عليكم اهل الديار من المؤمنين والمسلمين وانا ان شاء الله للا حقون أشأل الله لنا ولكم العافية

Artinya:

*Rasul Allah Saw. Mengajarkan kepada para sahabat jika mereka keluar menuju ke kubur, maka hendaknya orang yang berziarah mengucapkan ( menurut riwayat abi Bakr), “ keselamatan bagi penghuni rumah.” ( dan menurut riwayat Zubair) ada yang berkata, “ keselamatan bagi kalian wahai penghuni rumah, dari mukminin dan mukminat, kami akan bertemuaku mohon kepada Allah keselamatan untuk kmi dan kalian”.*

( Sn. Nasa’i: 2013, Sn. Ibnu Majah: 1536, Msd. Ahmad: 21907, 21961).<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Hanif Muslih, OP. Cit Kesalihan Ziarah Kubur, hlm 2

#### 4. Dzikir

Zikir atau Dzikir (Arab: ذِكْر, *ḍikr*) adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laa Ilaaha Illallaah", sedangkan doa yang paling utama adalah "Alhamdulillah". Seseorang yang melakukan zikir disebut dzaakir (ذَاكِر).

Secara bahasa zikir memiliki arti "menyebut", "mengingat" atau "berdoa", kata zikir juga berarti memori, pengajian. Dalam bahasa agama Islam zikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimat-kalimat thayyibah.

Zikir pertama adalah dengan mengingat nama dan sifat Allah serta memuji, mensucikan Allah dari sesuatu yang tidak layak bagi-Nya. Sekedar menyanjung Allah seperti mengucapkan "subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar", "subhanallah wa bihamdih", "laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodir".

Menyebut konsekuensi dari nama dan sifat Allah atau sekedar menceritakan tentang Allah. Contohnya adalah seperti mengatakan, "Allah Maha Mendengar segala yang diucapkan hamba-Nya", "Allah Maha Melihat segala gerakan hamba-Nya, "tidak mungkin perbuatan hamba yang samar dari penglihatan Allah", "Allah Maha menyayangi hamba-Nya", "Allah kuasa atas segala sesuatu", "Allah sangat bahagia dengan taubat hamba-Nya."

Zikir kedua dengan mengingat perintah, larangan dan hukum Allah. Zikir jenis ini ada dua macam: Mengingat perintah dan larangan Allah, apa yang Allah cintai dan apa yang Allah murkai. Mengingat perintah Allah lantas segera menjalankannya dan mengingat larangan-Nya lantas segera menjauh darinya. Zikir ketiga adalah dengan mengingat berbagai nikmat dan kebaikan yang Allah beri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir> diakses pada Januari 2018

## 5. Pengertian Doa

Doa adalah jalan utama mengepresikan hubungan manusia dengan Tuhan diluar ( dan didalam) ibadah sholat. Segala macam doa diciptakan untuk Tuhan, seperti yang difirmankan-Nya, “ *Berdoalah kepadaku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu*” ( QS. Al- Mu’min(40) : 60) dan *Sesungguhnya aku dekat . aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa ketika ia memanjatkan kepada-Ku* ( QS. Al-Baqarah (2) : 186). Tak heran, doa dipanjatkan untuk memohon kesehatan, kesejahteraan, ampunan dosa, keselamatan diakhirat, kebahagiaan dan kemakmuran hidup, dan lain-lain.

Pada periode –periode berikutnya, sebagian doa ini dikelompokkan dan diberi nama khusus-‘ permohonan ampun”( *istighfar*) terhindar dari setan”( *isti’adzah*) atau *ta’awwudz*), “ memohon berkah Rasul”( *tashliyah*), dan bentuk – bentuk khusus doa yang lain yang dikaitkan dengan ibadah shalat, seperti” shalat minta hujan”( *istisqa’*), “ shalat minta petunjuk”( *istikharah*), shalat untuk keperluan khusus “ (*hajat*), dan lain0lain. Dalam semua peristiwa khusus ini, doa-doa yang dilafalkan ( *ad’iyah ma’sturah*) itu dikumpulkan dari tradisi para nabi, orang-orang saleh zaman dahulu, dan para wali yang permohonannya dikabulkan oleh Tuhan. Doa-doa ini diturunkan kedalam beberapa praktik ibadah.

Pada sisi lain, Rasulullah mengatakan,” *Doa adalah inti ibadah.*” Doa merupakan bentuk esensial dari hubungan manusia dengan Tuhan karena” doa menunjukkan situasi perhambaan ( *ubudiyah*)”. Oleh karena itu, Abu Hazim Al-A’raj mengatakan,” Bagiku, tidak boleh berdoa adalah lebih menyakitkan dari pada doaku tidak dikabulkan.” Banyak juga sufi terkemuka yang mendorong pengikutnya untuk memanjatkan doa dengan penuh keikhlasan.<sup>28</sup>

### a. Penghalang – Penghalang Terkabulnya Doa

Salah satu penghalang terkabulnya doa adalah ketergesahan, hingga jika keinginannya tidak terkabulkan ia mengeluh dan meninggalkan doa. Padahal orang yang berdoa, seperti menanam biji-bijia yang harus selalu dijaga, dirawat

---

<sup>28</sup> Kojiro Nakamura penerjemah Ghazali and Prayer, *Metode Dzikir dan Doa Al Ghazali*, (Bandung: PT Mizan Pustaka:2005) hlm. 93

dan disirami. Oleh karena itu, jika ia meninggalkan doa, sesungguhnya ia meninggalkan tanaman tersebut tanpa dirawat dan disirami lagi.

Bukhari meriwayatkan dalam *shahih*-nya Abu Hurairah, Rasulullah saw.

Bersabda,

*“ Doa seorang hamba akan terkabulkan selagi tidak tergesa-gesa, yaitu saat ia berkata ,” saya sudah berdoa tapi tidak dikabulkan.”*

Dalam *Shahih* Muslim, Rasulullah saw. Bersabda,.

*“ seorang hamba akan selalu dikabulkan doanya oleh Allah selagi ia tidak tidak berdoa dengan sesuatu yang berdosa, atau memutus silaturahmi, atau tergesa-gesa.”*

Para sahabat bertanya ,” Apa yang dimaksud dengan tergesa-gesa ?.” Rasulullah bersabda,

*“ orang yang tergesa-gesa adalah yang mengatakan,” saya berdoa kepada allah tapi tidak dikabulkan, kemudian ia mengeluh karenanya dan meninggalkan doa”.*<sup>29</sup>

#### **b. Waktu – waktu Doa Mustajab**

Salah satu syarat doa seorang terkabul adalah dilakukan diwaktu-waktu yang *ijabah*, yaitu waktu-waktu dimana Allah berjanji akan mengabulkan doa seseorang. Waktu- waktu *ijabah*, itu ada enam, yaitu: sepertiga malamterakhir, ketika azan, waktu antara azan dan iqamat, sesudah shalat- shalat wajib, serta waktu-waktu terakhir sesudah sholat ashar dihari jumat.

Jika doa dilakukan di waktu itu dengan disertai doa hati yang khusyu, merendahkan diri dihadapan Allah, menghadap kiblat, dalam kondisi suci dari hadats dan najis , mengangkat kedua tangan, memulai dengan memuji Allah (tahmid), menghaturkan doa shalawat kepada Muhammad Rasulullah , bertobat, istigfar, meminta kepada Allah serta mengutarakan keinginannya dengan sungguh-sungguh, dilakukan dengan penuh harap dan takut, bertawasul dengan nama-nama dan sifat-Nya dengan bertauhid,dan memberikan sedekah dalam berdoa, maka doa semacam ini tidak akan ditolak oleh Allah . Apalagi jika mengucapkan doa-doa yang dikabarkan oleh Rasulullah sebagai doa yang pasti di-*ijabah* atau doa yang mengandung nama Allah yang agung.

---

<sup>29</sup> Ibnu Qayyim Al- Jaziyah penerjemah Ahmad Turmudzi, *penawar Hati yang Sakit*,( Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm.18

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nyadari Abdullah bin Yayid dari ayahnya, Rasulullah pernah mendengar seorang berdoa” ya Allah , aku meminta kepada –Mu, aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada tuhan melainkan Engkau Yang Maha Esa. Tempat bergantung , yang tidak melahirkan juga tidak dilahirkan, yang tidak ada sesuatu pun yang menyamai.” Rasulullah saw. bersabda,

*“ Sungguh ia telah meminta kepada Allah dengan nama-Nya yang Mahaagung.”*

Juga diriwayatkan oleh Abu HAtim dan Ibnu Hibban dari Anas bin Malik, bahwa ia bersama Rasulullah saw. sedang duduk-duduk, sementara ada seorang laki-laki sedang melakukan shalat, kemudian berdoa,” Ya Allah, aku meminta kepada-Mu , segala puji bagi-Mu, tiada tuhan melainkan Engkau, Maha pemberi , pencipta langit dan bumi, wahai yang memiliki keagungan dan kemuliaan, wahai yang Maha hidup dan Maha penegak”.

Rasulallah saw. bersabda,

*“ Sungguh ia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang mahaagung, yang bila ia berdoa dengannya akan Allah kabulkan dan jika ia meminta dengannya, maka ia akan memberi.”*<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

## 6. Bangunan Masjid



Gambar.

Masjid yang ada di sekitar lingkungan Makam Mbah Mudzakir

Salah satu peninggalan bersejarah yang ditinggalkan Mbah Mudzakir adalah masjid, yang di gunakan untuk belajar mengaja mbah mudzakir dengan murid-muridnya, danm sampai sekarangmasih dirawat oleh masyarakat mengingat itu adalah salah satu warisan yang tersisa yang ditinggalkan mbah mudzakir, walaupun sudah mulai terbenam air laut, semangat masyarakat untuk menjaga masjid sangat besar, sehingga masjid tersebut ditinggikan oleh masyarakat, agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Selain untuk beribadah pengunjung diperbolehkan untuk beristirahat diserambi masjid sejenak menghilangkan lelah dari perjalanan berziarah.<sup>31</sup>

Adapun pengertian Massjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah musholla, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk Sholat Jum'at, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama,

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan mbah Makmun selaku pengelola makam Mbah Mudzakir pada tanggal 22 November 2017

ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> diakses pada 18 Januari 2018 pada jam 9.31



## BAB IV

### ANALISI MOTIVASI PARA PEZIARAH MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK

#### A. Analisis Motivasi Peziarah Berkunjung di Makam Mbah Mudzakir

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Ziarah adalah senggaja untuk bepergian ke suatu tempat. (KBBI). Sedangkan dalam terminologi syar'fi, makna ziarah kubur adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh al Qadli „Iyadl rahimahullah, ziarah kubur adalah mengunjunginya dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka. Berdasarkan penegertian diatas maka ziarah kubur dapat di definisikan sebagai berikut : Ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi akan menyusul menghuni kuburan sehingga, dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketahuilah berdo'a di kuburan pun adalah sunnah Rasulullah saw, beliau saw bersalam dan berdo'a di Pekuburan Baqi", dan berkali kali beliau saw melakukannya, demikian diriwayatkan dalam shahih Bukhari dan Muslim, dan beliau saw bersabda : "Dulu aku pernah melarang kalian menziarahi kuburan, maka sekarang ziarahlah". Di samping itu dapat pula diartikan bahwa ziarah kubur adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengunjungi makam dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya di kenal maupun yang tidak kenal. Pada saat berziarah ke kuburan sebaiknya mengikuti tata cara yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah.<sup>2</sup>

Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima di sisi Allah. Dalam hal

---

<sup>1</sup> Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm.3

<sup>2</sup> <http://mangihot.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-ziarah.html> di akses pada pada 17 oktober 2017, jam 1.23 WIB

ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam.<sup>3</sup>

Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan. Dalam tradisi Islam masyarakat NU, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam masyarakat NU.

Makam bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat yang keramat karena disitu dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah seperti cacing tanah, ulat-ulat pemangsa jasad manusia dan sebagainya akan tetapi terjaga dari serangan berbagai binatang tersebut karena kekuatan magis yang tetap dimilikinya meskipun telah meninggal. Selain jasad wali itu tidak rusak, roh para wali juga memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang. Jadi, roh para wali mengetahui siapa saja yang datang ke makamnya dan mendengarkan bagaimana doanya. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah, para wali menjadi perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah. Memang tak semua yang menziarahi makam itu “benar” tujuannya, sebab ada di antara mereka yang justru meminta kepada roh para wali untuk mengabulkan permohonannya. Bahkan ada juga di antara mereka yang mengambil barang tertentu untuk dibawa pulang, bisa air, kain penutup makam yang ada di makam itu sebagai jimat.<sup>4</sup>

Ziarah ke makam wali bagi masyarakat Indonesia, dan Jawa khususnya, telah menjadi tradisi dengan beragam motivasi. Selain untuk ngalap berkah, peziarah juga dapat menyaksikan warisan budaya para wali, baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

---

<sup>3</sup> Purwadi dkk, Op.Cit. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, hlm. xvii

<sup>4</sup> M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1991), hlm.54

Dengan mengunjungi makam para wali, melihat situs dan peninggalan mereka, diharapkan ada stimulus baru yang masuk ke dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan cara ini, ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi, sebagaimana yang telah dilakukan wali sanga. Sebagai tokoh, wali sanga telah berhasil membawa Islam, menyebarkannya melalui pesisir Jawa dan melembagakan Islam dalam sebuah peradaban Islam yang adaptatif dengan tradisi lokal Jawa.

Kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya. Kunjungan yang disebut ziarah ke tempat atau makam tokoh ini sebenarnya bukan hanya menjadi tradisi umat Islam. Sebagian kecil masyarakat Belanda pun masih suka mengunjungi makam keluarga mereka yang dikuburkan di pekuburan Menteng ataupun kota-kota lain di Indonesia. Namun ziarah sudah menjadi fenomena tersendiri yang unik bagi masyarakat muslim. Tidak hanya masyarakat muslim Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.<sup>5</sup>

Adapun motivasi berziarah dimakam Mbah Mudzakir:

1. Mengikuti kata hatinya

Ketika berada di makam wali, rasanya tenang, damai, dan senang karena melihat, mendengar, dan merasakan orang-orang sedang membaca al -Qur'an, tahlilan atau ada yang sedang wiridan

2. Mengharap ridho-Nya,

Agar dari kegiatan berziarah ini memperoleh pahala kebaikan. Ridho merupakan anugrah kebaikan yang diberikan Tuhan atas hamba-Nya dari usaha yang maksimal dalam pengabdian dan munajat.

3. Mencari berkah (ngalap berkah bahasa jawa),

Mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah. Berkah dalam khazanah istilah Islam berasal dari kata baraka (kata kerja,

---

<sup>5</sup> Purwadi dkk, Op.Cit. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, hlm. xvii

fi'il madhi) yang berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan. Barakah adalah kata benda (isim), yang berarti kebahagiaan (saidah) dan nilai tambah (ziyadah). Nilai tambah tidak disebut barakah jika tidak diikuti dengan kebahagiaan, ketenangan, dan kebaikan.

#### 4. Mengingat mati. Mengingat mati

adalah suatu keharusan dalam hidup, agar tidak selalu dalam keduniawian saja, karena hidup tidak hanya di dunia, hidup selanjutnya akan berada di akhirat dan selamanya. Tujuan hidup di dunia adalah mencari bekal sebanyak-banyaknya agar di akhirat nantinya hidupnya nikmat.

#### 5. Berwasilah kepada wali

peziarah wasilah pada wali untuk di do'akan pada Allah SWT. Wasilah adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah SWT menjadikannya, dan menjadi tersampainya kebutuhan hajatnya. Karena dengan adanya wasilah itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang diwasilahi (Allah SWT).

Peziarah yang mendatangi makam Mbah Mudzakir untuk berziarah dengan niat berwasilah kepada Mbah Mudzakir, Dengan tujuan agar mereka di mudahkan atau dikabulkan doanya oleh Allah. Peziarah berharap dengan berikhtiar berwasilah kepada wali Allah bisa menjadi jalan di mudahkannya segala urusan dan dikabulkan hajatnya. Ini sesuai dengan teori yang di tulis Abu Abdillah dalam buku Argumen Ahlulssunnah Waljamaah.

. Oleh karena itu, kita banyak sekali melihat orang mendatangi kuburan para syaikh, wali, kiyai, tengku, dan sejenisnya untuk beribadah di sana, seperti berdoa, t, mengaji, i'tikaf, dan lain sebagainya dengan harapan agar ibadah mereka bisa diterima dan di kabulkan doanya oleh Allah dengan perantaraan para Wali tersebut.

firman Allah ta'ala di dalam surat Al Maidah ayat 35 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya (wasilah) dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan.”

6. Ada perasaan tenang dan puas ketika sudah berziarah

karena dengan ziarah, dapat mencurahkan segala permasalahannya pada Sunan. Curahan hati yang bebas tanpa malu-malu ini, membuatnya hatinya lega, dan mempunyai keyakinan setelah berziarah, segala permasalahannya akan terselesaikan.<sup>6</sup>

7. Refreshing

kegiatan yang bertujuan untuk menghibur diri dan dilakukan dengan cara bersenang-senang melihat pemandangan laut serta hutan mangrove yang berda di perjalanan menuju makam supaya diri merasa senang dan dapat mengembalikan semua inspirasi serta dapat menghilangkan semua rasa lelah dalam tubuh.

## **B. Analisis Perspektif Dakwah Tentang Motivasi Peziarah di Makam Mbah Mudzakir**

Di tinjau dari segi bahasa “*Da'wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

Prof. Toha Yahya oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

<sup>6</sup> M. Hafi Anshari, Op.Cit. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, hlm.47

Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu : mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat.

Dalam menghadapi masyarakat atau objek dakwah yang kompleks mengunjungi makam para wali juga dapat digunakan untuk berdakwah pada era modern saat ini, selain mendapatkan kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran ajaran Islam serta menambah pengetahuan dan wawasan seperti pemahaman kesadaran rasa syukur akan kemahakuasaan Allah. Oleh karena itu, bukan hanya kesehatan pikiran saja yang didapatkan melalui kunjungan kemakam para wali akan tetapi juga dapat mendapatkan pahala dengan memaknai kunjungan kemakam para wali sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan.<sup>7</sup>

Dewasa ini, dalam menyebarkan agama Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti berdakwah ceramah dari ,masjid ke masjid atau penyelenggaraan pengajian dan ;lain sebagainya akan tetapi denganberziarah ke makam Wali Allah, dakwahpun bisa dilakukan. Di era modern ini masyarakat membutuhkan penyegaran situasi tetapi masih dalam kaitannya dengan ajaran Islam..<sup>8</sup>

wali adalah orang yang beriman lagi bertakwa tetapi ia bukan seorang nabi. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa seluruh orang yang beriman lagi bertaqwa adalah disebut wali Allah, dan wali Allah yang paling utama adalah para nabi, yang paling utama di antara para nabi adalah para rasul, yang paling utama di antara para rasul adalah Ulul ‘azmi, yang paling utama di antara Ulul ‘azmi adalah Muhammad. Maka para wali Allah tersebut memiliki perberbedaan dalam tingkat keimanan mereka, sebagaimana mereka memiliki tingkat yang berbeda pula dalam kedekatan Mereka dengan Allah. Adapun cirri wali Allah dalam firmannya, “Ingatlah, sesungguhnya para wali-wali Allah Mereka tidak merasa

---

<sup>7</sup> Ainur Rohman,” Metodologi Dakwah Melalui Wisata Religi”, (Tesis Tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2014,hlm.1

<sup>8</sup> Ibid

takut dan tidak pula merasa sedih. Yaitu orang-orang yang beriman lagi bertaqwa”. (Yunus: 62-63).<sup>9</sup>

Mengunjungi makam seorang ulama, kyai, wali, dan orang yang dianggap dekat dengan Allah merupakan tuntunan yang tidak terlarang, melainkan perihal yang disunnahkan yakni apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Selain itu ketika kita melakukan ziarah kemakam orang-orang yang dekat dengan Allah akan mendapatkan banyak keuntungan mulai dari yang di ziari maupun yang ziarah.

Ziarah kubur adalah amalan yang sangat bermanfaat baik bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Bagi orang yang berziarah, maka ziarah kubur dapat mengingatkan kepada kematian, melembutkan hati, membuat air mata menetes, mengambil pelajaran, dan membuat zuhud terhadap dunia. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَزُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ  
الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

*Artinya:*

*“Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur, sekarang berziarahlah karena ziarah dapat melembutkan hati, membuat air mata menetes, dan mengingatkan akhirat. Dan janganlah kalian mengucapkan al hujr*

Dalam hadits tersebut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan hikmah dibalik ziarah kubur. Ketika seseorang melihat kubur tepat di depan matanya, di tengah suasana yang sepi, ia akan merenung dan menyadari bahwa suatu saat ia akan bernasib sama dengan penghuni kubur yang ada di hadapannya. Terbujur kaku tak berdaya. Ia menyadari bahwa ia tidaklah hidup selamanya. Ia menyadari batas waktu untuk mempersiapkan bekal menuju perjalanan yang sangat panjang yang tiada akhirnya adalah hanya sampai ajalnya tiba saja. Maka ia akan mengetahui hakikat kehidupan di dunia ini dengan sesungguhnya dan ia akan ingat akhirat, bagaimana nasibnya nanti di sana?

Selain itu, hikmah yang dapat diambil dari kegiatan ziarah adalah

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Wali> diakses pada 7 januari 2018

mengenang jasa beliau sebagai ucapan terimakasih dengan cara mendatangi makam dan mendoakannya , tanpa kita sadari ketika kita melakukan ziarah kita sudah melakukan kegiatan syariat yakni mulai dari membaca doa, tahlil, tahmid, membaca al-quran, dan berdzikir. Semua itu adalah ajakan dakwah yang nantinya bisa membawa pahala bagi kita semua.

Jadi tidak ada kata rugi ketika berkunjung mendatangi makam seorang wali, pejuang kemerdekaan, orang tua, dan saudara. Semua itu akan kembali Kediri kita masing masing.

Seperti hadits:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلِ

*Artinya:*

*“Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, “Dan bagimu juga kebaikan yang sama.” (HR. Muslim no. 4912)*

Selain itu, ziarah kubur juga bermanfaat bagi mayit yang diziarahi karena orang yang berziarah diperintahkan untuk mengucapkan salam kepada mayit, mendo’akannya, dan memohonkan ampun untuknya. Tetapi, ini khusus untuk orang yang meninggal di atas Islam. Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*,

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَدْعُو لَهُمْ، فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي أَمَرْتُ أَنْ أَدْعُو لَهُمْ

*Artinya:*

*“Nabi pernah keluar ke Baqi’, lalu beliau mendo’akan mereka. Maka ‘Aisyah menanyakan hal tersebut kepada beliau. Lalu beliau menjawab : “Sesungguhnya aku diperintahkan untuk mendo’akan mereka”* <sup>10</sup>

<sup>10</sup> <https://muslim.or.id/7803-adab-islami-ziarah-kubur.html>, di akses pada tanggal 8 Januari 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ziarah merupakan salah satu situs Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Secara historis, konsepsi ziarah ini dipengaruhi oleh tradisi sunni, dimana karomah para wali mampu untuk membantu pemecahan persoalan yang dihadapi seseorang sampai saat ini, banyak para peziarah yang mengunjungi makam Mbah Mudzakir . Dalam melakukan ziarah ini, ada beberapa motivasi yang melatar belakangi perilaku peziarah. Tulisan ini merangkum beberapa motivasi para peziarah dimakam Mbah Mudzakir. Secara umum, ada beberapa motivasi yang menjadi pendorong para peziarah ini meziarahi makam Mbah Mudzakir. Berikut ini beberapa motivasi para peziarah yang menjadi responden dalam penelitian ini. Beberapa responden menyatakan bahwa tujuan mereka mendatangi makam Mbah Mudzakir ini karena tradisi agama. Beberapa responden lain menyatakan bahwa mereka melakukan ziarah karena ingin apa yang menjadi hajat atau keinginan bisa terkabul melalui wasilah kepada Mbah Mudzakir. Motivasi lain diantaranya membudayakan tradisi, sekedar ziarah , refreshing, mengikuti rasa hati, wasilah, dan berkah.
2. Hikmah yang dapat diambil dari kegiatan ziarah adalah mengenang jasa jasa beliau sebagai ucapan terimakasih dengan cara mendatangi makam dan mendoakannya , dan ketika kita melakukan ziarah kita sudah melakukan kegiatan syariat yakni Tidak melakukan bergandengan tangan , membaca doa, tahlil, tahmid, membaca al-quran, dan berdzikir. Semua itu adalah ajakan dakwah yang nantinya bisa membawa pahala bagi kita semua.

#### **B. Saran – Saran**

1. sarana dan prasarana yang menunjang peziarah dalam mengunjungi makam Mbah Mudzakir. Sehingga peziarah atau pengunjung merasa aman dan nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi makam Mbah Mudzakir.
2. Membukukan sejarah Mbah Mudzakir agar para peziarah yang belum tahu tentang sejarah kehidupan agar mereka dapat memahami perjuangan Mbah mudzakir pada

masa dulu dalam membela penjajah dan agama. Dan supaya peziarah dapat mengambil ibroh dari perjalan Mbah Mudzakir.

### **C.Penutup**

Syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT. Yang Maha pembimbing . Melalui hidayah-Nya telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Apa yang peneliti sampaikan didalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui. Bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu. Oleh karena itu dalam penulisan ini masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan . Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisa ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan petunjuk serta selalu membimbing kita kejalan yang lurus dan jalan yang diridhoi-Nya. Sehingga kita semua bisa menggapai ketentraman lahir dan bathin, Amin.

## Daftar Pustaka

- Buku penunjang tugas penyuluhan agama, *Manajemen Dakwah ( Dasar-dasar Dakwah/ Penyuluhan Agama Islam )* (Penerbit Kementerian Agama RI, 2011)
- Al- Jaziyah , Ibnu Qayyim penerjemah Ahmad Turmudzi, *penawar Hati yang Sakit*,( Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Al-Qur'an surah Saba' ayat 15
- Abdillah , Abu, *Argumen Ahlul-sunnah waljama'ah jawaban tuntas terhadap tuduhan bid'ah dan sesat*, (Tangerang Selatan , Pustaka TA'AWUN 2011)
- Al Hasyimi, Abdul Munim, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*,( Depok: GEMA INSANI,2009)
- Azhim, Abdul, *40 Karakteristik Mereka yang dicintai Allah Berdasarkan alquran dan as sunnah* (Jakarta : DARUL HAQ, 2012)
- Bagus ,Dwi, *Rahasia Rezeki, Jodoh, dan Mati*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008)
- Gufron,M Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2007)
- Gymnastiar ,Abdullah, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Hamriani,"Organisasi Dalam Manajemen Dakwah",dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*,Vol.14,No. 2, Desember,2013.
- Halimi, Safroedin, *Etika Dakwah dalam Perspektif al quran antara idealitas qur ani dan realitas social* (Semarang: Walisongo Press,2008)
- Hasan,Muhammad Tholhah, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005)
- Hasibuan , Malayu S.P. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Jamil , Abdul, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Gerakan Islam KH. Ahmad Rifai'i, Kalisalak*,
- Muslih ,Hanif, *Kesalihan Ziarah Kubur*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1998)
- Mu'jam maqoyisil Lughoh Ibnu Faris
- Nakamura ,Kojiro penerjemah Ghazali and Prayer, *Metode Dzikir dan Doa Al Ghazali*,(Bandung: PT Mizan Pustaka:2005)

- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifudin Zuhri*, (Semarang: RASAIL, 2005)
- Prasetya, F. Mardi, *Psikologi Hidup Rohani*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993)
- Purwadi, dan Maharsi, *Babad Demak sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: PUSTAKA UTAMA, 2012)
- Purwadi, Zainul Azzah, dkk, *Jejak para wali dan ziarah spiritual*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006)
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011)
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR: 2003)
- Widayanti, Rini, *1001 Tanya Jawab Dalam Islam*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2011)
- Zaadul Ma'ad : 4/633, riwayat yang dimaksud terdapat dalam (Musnad Imam Ahmad : 2/296).
- Anshari, M. Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1991 Bariklana, Ahmad Fa'iq, "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati", (Tesis Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Bariklana, Ahmad Fa'iq, "Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati", (Tesis Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Fahrudin, Arif, "manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi lansia dipanti Wreda Harapan Ibu Gondoriyo Ngalian Semarang (Tesis tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2017
- Rohman, Ainur, "Metodelogi Dakwah Melalui Wisata Religi", (Tesis Tidak dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2014
- Sari, Dyah Ivana, "Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria", (Tesis Tidak dipublikasikan), Surakarta : USM Surakarta, 2010
- Sayangbatti, Dilla Pratiyudha dan M Baiguni, "Motivasi dan Persepsi wisatawan tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Batu" Dalam Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 5 Nomor 2, agustus 2013

Wawancara dengan mbah Makmun selaku pengelola makam Mbah Mudzakir pada tanggal 22 November 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ziarah>, diakses pada 17 oktober 2017, jam 1.17 WIB.

<http://kabaruntukkita.blogspot.co.id/2012/08/asa-usul-kota-demak.html> diakses pada 11 desember 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> diakses pada 18 Januari 2018 pada jam 9.31

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional) 15 desember 2017

<https://plus.google.com/110202181492307858309/posts/PR5fQ1816gB> diakses pada 4 Januari 2018

<http://pelarisdagang.com/?apa-itu-pelarisan,29> di akses pada 4 januari 2018

<https://rumaysho.com/3681-judi-pada-togel.html> 1.54 diakses pada 4 Januari 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Niat> di akses pada 1Agustus 2018 pada jam 08.30

<https://id.wikipedia.org/wiki/Alasan> di akses pada 1Agustus 2018 pada jam 08.45

Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir> diakses pada Januari 2018

## **Pedoman Wawancara**

Pertanyaan untuk peziarah

1. Apa faktor yang mendorong anda untuk ziarah ke makam Mbah Mudzakir?
2. Apa tujuan anda ziarah ke makam mbah Mudzakir?

Pertanyaan untuk juru kunci

1. Bagaimana Biografi Mbah Mudzakir?
2. Bagaimana proses atau metode dakwah yang dilakukan mbah mudhakir ?
3. Kegiatan apa saja yang di lakukan di makam?
4. Peziarah paling Rame pada hari apa?
5. Dari Mana Saja Peziarah?
6. Bagaimana sejarah di kenalnya makam Mbah Mudzki?
7. Peninggalan mbah Mudzakir yang masih ada apa?
8. Apakah ada budaya atau tradisi yang di lakukan peziarah di makam Mbah Mudzakir ?
9. Adakah kegiatan rutin di makam Mbah Mudzakir?
10. Apa yang harus di lakukan peziarah saat ziarah ke makam Mbah mudzakir ?

**Foto Pembagian Koesioner**



**Foto Wawancara dan Makam**





# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : ACMAD IMRON  
TTL : DEMAK 10 MEI 1995  
ALAMAT : BLERONG RT 7 RW 8 GUNTUR DEMAK  
AGAMA : ISLAM  
STATUS : BELUM KAWIN  
NIM : 131311023

## **PENDIDIKAN**

1. SDN PILANGSARI SAYUNG DEMAK
2. MTS ASY SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK
3. MAS ASY SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK

## **MOTTO**

1. MAN JADDA WAJADA